

**PENERAPAN WAYANG BEBER PADA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN
BUDAYA LOKAL DI RUMAH BACA AIR KITA KARANGWINONGAN
MOJOAGUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Anita Farahiya

NIM. 17140023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni,2021**

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN WAYANG BEBER PADA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN
BUDAYA LOKAL DI RUMAH BACA AIR KITA KARANGWINONGAN
MOJOAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Anita Farahiya

NIM. 17140023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni,2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN WAYANG BEBER PADA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI RUMAH BACA AIR KITA KARANGWINONGAN MOJOAGUNG

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Anita Farahiya
NIM. 17140023

Telah disetujui pada tanggal 7 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP.19910919201802012143

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Pd
NIP.197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN WAYANG BEBER PADA SEKOLAH
BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL
DI RUMAH BACA AIR KITA KARANGWINONGAN MOJOAGUNG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Anita Farahiya (NIM. 17140023)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ria Norfika Yuliandari, M.Pd
NIP. 198607202015032003

: _____

Sekretaris Sidang

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 19910919201802012143

: _____

Pembimbing

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 19910919201802012143

: _____

Penguji Utama

Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Anita Farahiya ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda tercinta Mas'ud Efendi dan Ibu Arini Arafat yang selalu memotivasi, mendoakan, mencurahkan kasih sayang, mengajarkan arti perjuangan, kesabaran, dan kemandirian.

Terimakasih selalu menemani langkah Ananda dengan untaian doa tulus, perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tiada terkira.

Bapak Dr. Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi

Ibu Vannisa Aviana Melinda , M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi

Seluruh Guru dan Sahabat terbaik tanpa terkecuali,

Terimakasih atas ilmu, pengalaman, motivasi, arahan, dan wawasan baru untuk menjadi insan yang lebih baik.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anita Farahiya
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anita Farahiya
NIM : 17140023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya
Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP.19910919201802012143

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis kemudian diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Jombang, 7 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Anita Farahya
NIM. 17140023

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azabku sangat pedih.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui oleh manusia, karena atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan karya tulis skripsi dengan judul “Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada manusia.

Penyusunan karya tulis skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan karya tulis skripsi.
5. Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
6. Kedua orangtua, Bapak Mas'ud Efendi dan Ibu Arini Arafat yang telah mendo'akan penulis, serta memberikan dukungan baik moral maupun materiil.
7. Bapak Purwanto, S.Pd selaku pendiri yaaysan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
8. Bapak Farid selaku Guru dan Relawan di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Naura Widad Bahira selaku Guru dan Relawan di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* yang hanya peneliti sampaikan kepada segenap pihak yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian.

Peneliti sadar betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga karya tulis skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Aamiin.

Jombang, 7 Mei 2021

Anita Farahiya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er

11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Singkatan

1. PLIK : Pusat Layanan Internet Kecamatan

2. TV : Televisi
3. Q.S : Quran Surah
4. RI : Republik Indonesia
5. Hal : Halaman
6. Cet : Cetakan
7. Ed : Edisi
8. Vol. : Volume
9. PAI : Pendidikan Agama Islam
10. H.R : Hadis Riwayat
11. VCD : *Video Compact Disc*
12. *et al* : *et alii* (dengan orang lain)

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	11
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wayang Beber	51
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran	56
Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler	58
Gambar 4.4 Fasilitas Penunjang	61
Gambar 4.5 Kerjasama dengan Masyarakat	64
Gambar 4.6 Kerjasama dengan sekolah formal.....	65
Gambar 4.7 Dampak Kegiatan	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian
3. Bukti konsultasi bimbingan skripsi
4. Data Guru dan Siswa di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan
Mojoagung
5. Pedoman observasi dan dokumentasi
6. Hasil observasi
7. Pedoman wawancara
8. Transkrip wawancara
9. Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II Kajian Pustaka	16
A. Landasan Teori	16
1. Hakikat Wayang Beber	16
2. Kearifan Budaya Lokal	17
3. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal	19
4. Penerapan Pelaksanaan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal	25
5. Dampak Pelaksanaan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal Bagi Siswa Tingkat Dasar	28
B. Kerangka Berfikir	30
BAB III	33
A. Pendektan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	43
3. Letak Geografis Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung ..	46
4. Visi dan Misi Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	46
5. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	48

B. Hasil Penelitian.....	49
1. Pemahaman Pendiri Yayasan dan Guru mengenai Wayang Beber	49
2. Pemahaman Pendiri Yayasan dan Guru mengenai Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal	51
3. Penerapan Pelaksanaan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	52
4. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	58
5. Dampak Pelaksanaan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung .	65
C. Hasil Tabel Penelitian.....	69
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	71
B. Strategi Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	74
C. Dampak Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung	76
BAB VI KESIMPULAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	83

ABSTRAK

Anita Farahiya, 2021. Penerapan Wayang Beber pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Kata kunci: Penerapan, Wayang Beber, Sekolah Kearifan Lokal

Sekolah berbasis kearifan budaya lokal adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan pada saat ini. Dengan adanya sekolah berbasis kearifan budaya lokal maka diharapkan tradisi, kesenian, budaya yang ada di Indonesia dapat dilestarikan oleh penerus bangsa. Salah satu kesenian yang harus dilestarikan adalah kesenian Wayang Beber yang berasal dari Kerajaan Majapahit.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal, (2) Mendeskripsikan strategi sekolah berbasis kearifan budaya lokal, (3) Mendeskripsikan dampak wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti yaitu dengan cara menelaah data yang tersedia kemudian mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung dapat dilakukan dengan diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan diintegrasikan dalam ekstrakurikuler. (2) Terdapat lima strategi yang digunakan dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung, yaitu membuat *team work*, menyiapkan fasilitas penunjang, menyiapkan strategi pelaksanaan, bekerjasama dengan lembaga formal, dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar. (3) Dampak penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal adalah bagi pendiri dan guru di yayasan Rumah Baca Air Kita yaitu pendiri dan guru dapat mengenali potensi anak dan menjadi lebih mencintai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan dampak bagi peserta didik yaitu menumbuhkan public speaking bagi anak, peserta didik menjadi anak yang percaya diri, peserta didik menjadi anak yang bertanggung jawab, peserta didik menjadi mengenal salah satu kebudayaan kesenian asli dari Majapahit.

ABSTRACT

Anita Farahiya, 2021. Implementation of Wayang Beber in School Based on Local Cultural Widsom at Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Thesis Guide : Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Key words: Implementation, *Wayang Beber*, School Local wisdom

School-based on local cultural wisdom is one of the things that must be considered in the current education process. With school-based on local cultural wisdom, it is hoped that the nation's successors can preserve the traditions, arts, cultures that exist in Indonesia. One of the arts that must be preserved is the *Wayang Beber* art originating from the Majapahit Kingdom.

This study aims to: (1) Describe *Wayang Beber* in school based on local cultural wisdom, (2) Describe school strategies based on local cultural wisdom, (3) Describe the impact of *Wayang Beber* on local cultural wisdom-based school at the Rumah Baca Air Kita Foundation Karangwinongan Mojoagung.

To achieve the above objectives, the researcher used a qualitative approach with case study research. The subjects of this study were the principal, teachers, and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The researcher's data analysis examines the available data, then reduces the data, presents the data, and makes flexible conclusions to answer the existing research questions.

The results showed that: (1) Implementing local cultural wisdom-based school at Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung can be integrated into the learning process and integrated into extracurricular activities. (2) There are five strategies used in building a school based on local cultural wisdom at Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung, which are: making teamwork, preparing supporting facilities, preparing implementation strategies, collaborate with the formal institution, and collaborate with local communities. (3) The impact of the *Wayang Beber* implementation in school based on local cultural wisdom at the Rumah Baca Air Kita Foundation for the founder and teachers is the founder and teachers can recognize the children's potential and become more loving towards the cultures that exist in Indonesia. While the impact for students is to foster the public speaking skill for them, students become confident, responsible, and familiar with one of the original art cultures from Majapahit.

مستخلص البحث

انيتا فرهية ٢٠٢١ تنفيذ يشرح عن فن دمية بيير في المدارس استخداما على الحكمة الثقافية المحلية بمدرسة رومه باجا آير كيتا كارانجوينونجان موجواكونج في المدارس البحث الجامعي قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشريف : فاني سا افينا ناميليند الما جستير

التعامل دمية بيير المدرسة استخداما على الحكمة الثقافية المحلية المدارس يستخدم على الحكمة الثقافية المحلية هي واحدة من الأشياء التي يجب أن يشاهد في عملية التعليم في زمان الحالية. إن وجود مدارس إستخداما على الحكمة الثقافية المحلية ، كان أن يأمل الحفاظ على التقاليد والفنون والثقافات الموجودة في إندونيسيا يواظب على نائب الإندونسي. أحد الفنون التي يجب أن يحافظ عليها هو فن دمية بيير الذي صدر من مملكة ماجافاهيت..

أهداف هذا البحث هو: (١) يشرح عن فن دمية بيير في المدارس استخداما على الحكمة الثقافية المحلية ، (٢) يشرح عن استراتيجيات المدارس بناءً على الحكمة الثقافية المحلية ، (٣) يشرح عن تأثير فن دمية بيير على المدارس بناءً على الحكمة الثقافية المحلية في رومه باجا آير كيتا كارانجوينونجان موجواكونج لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدم الباحثة نهجاً نوعياً مع نوع بحث دراسة الحالة. كانت مباحثا هذه الدراسة هي المدير والمعلمين والطلاب. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تحليل البيانات للباحثة عن طريق فحص البيانات المتاحة ثم تقليص البيانات وعرض البيانات وتقديم استنتاجات مرنة للإجابة على أسئلة البحث الموجودة.

أظهر الحاصل أن: (١) تنفيذ المدارس استخداما على الحكمة الثقافية المحلية في رومه باجا آير كيتا كارانجوينونجان موجواكونج. يمكن انخراطها في عملية التعلم انخراطها في الأنشطة غير روتيني. (٢) هناك يوجد خمس استراتيجيات مستخدمة في بناء مدرسة على أساس الحكمة الثقافية المحلية في رومه باجا آير كيتا كارانجوينونجان.. وهي ينشأ عمل جماعي ، واستعد مرافق الدعم ، واستعد استراتيجيات التنفيذ ، ويعمل مع المؤسسات الرسمية ، ويتعاون مع المجتمع المحيط . (٣) إن تأثير تطبيق فن دمية بيير في المدارس على أساس الحكمة الثقافية المحلية هو أن المؤسسين والمعلمين في مؤسسة رومه باجا آير كيتا يمكنهم التعرف على احتمال الأطفال ويصبحون أكثر حبا للثقافات الموجودة في إندونيسيا. حينما أن تأثير على الطلاب

هو تنمية الخطابة العامة للأطفال ، يصبح الطلاب أطفالاً واثقين، ويصبح الطلاب أطفالاً مسؤولين ، ويتعرف الطلاب على إحدى الثقافات الفنية الأصلية في ماجافاهي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah bagi setiap individu untuk belajar menemukan sesuatu yang baru dibawah pengawasan dari seorang pendidik.¹ Para ahli membagi lembaga pendidikan menjadi tiga bentuk yaitu lembaga informal, lembaga formal, dan lembaga nonformal.² Dalam bentuk konkritnya lembaga informal yaitu keluarga, lembaga formal yaitu sekolah dan lembaga pendidikan non formal yaitu bimbingan belajar dan sejenisnya.

Lembaga pendidikan non formal pada saat ini tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal karena fungsi pendidikan non formal yang terdapat di UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 26 yaitu disebut sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal.³ Pendidikan non formal dapat memberikan pendidikan secara maksimal kepada seseorang, karena sejatinya pendidikan merupakan tempat manusia mencari berbagai pengetahuan dan belajar untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antar guru dan peserta didik di sekolah untuk mencerdaskan penerus bangsa.⁴

¹Juhdi dkk.*Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*.(Bandung:Widina Bhakti Persada,2020),hlm.4

² Anselmus JE Toenlioie.*Teori Dan Filsafat Pendidikan*.(Malang:Gunung Samudera,2016),hlm. 12

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Visi Media,2007),hlm.13

⁴ Amoes Noelaka, Grace Amialia A. Noelaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*.(Depok:PT Kharisma Putra Utama,2017),hlm.12

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai jenis pulau dan provinsi, yang berpengaruh pada ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi sosial, dan kesenian.⁵ Masing-masing daerah di negara Indonesia tentu memiliki potensi alam dan budaya yang khas. Kearifan budaya lokal yang khas menjadikan negara Indonesia memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi. Kemajemukan inilah yang harus tetap dijaga supaya kelestarian budaya yang ada di Indonesia tidak diakui oleh negara lain. Pendidikan kearifan budaya lokal adalah pendidikan yang menggunakan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang dapat berpengaruh untuk pengembangan kompetensi peserta didik.⁶ Dapat diartikan juga kearifan budaya lokal adalah sesuatu yang menjadi ciri khas dari suatu daerah, dapat berupa makanan, adat istiadat, kesenian, tarian, kebiasaan, lagu, maupun upacara daerah.

Kearifan budaya lokal sudah ada sejak zaman prasejarah sampai dengan saat ini. Kearifan budaya lokal menjadi sebagai hal yang positif untuk setiap individu dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya, yang berakar dari nilai-nilai agama, adat istiadat, ajaran nenek moyang, dan budaya setempat yang terjag. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak dapat dilepaskan dari suatu kebudayaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 berbunyi pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta

⁵ Kori lili muslim, *Nilai-nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Minangkabau)*. Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 1 No. 1.(Januari-Juni 2017),hlm.49

⁶ Jamal Makmur.*Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta:DIVA Press,2012),hlm.45

didik yang berlangsung sepanjang hayat.⁷ Dalam UU tersebut telah diuraikan bahwa pendidikan bukan hanya membuat peserta didik menjadi cerdas, melainkan juga membuat seseorang atau peserta didik menjadi orang yang berbudaya. Oleh karena itu, dapat dilakukan dengan cara menerapkan dan memasukkan budaya-budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari, melalui sekolah formal maupun non formal sehingga peserta didik mampu mengenal budaya yang ada disekitar.

Pendidikan sekolah berbasis kearifan budaya lokal telah memberikan layanan kepada semua peserta didik untuk mengenal dan mengeksplorasi budaya lokal yang terdapat pada tempat tinggalnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memasukkan budaya lokal pada proses pembelajaran atau dapat dilakukan dengan ekstrakurikuler mengenai budaya lokal. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Made Pidarta menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru tidak hanya menyampaikan budaya kepada peserta didik, melainkan dengan menggunakan budaya tersebut agar peserta didik menemukan makna, kreativitas, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari”.⁸

Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- A'raf ayat 199 tentang melakukan suatu kebaikan terhadap sesama manusia, yang berbunyi⁹ :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia bab 3 pasal 4 ayat 3 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Visi Media), hlm.5

⁸ Bedjo, S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007), hlm.3

⁹ Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita (Bandung : Jabal), hlm.176

Artinya : “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”. (QS. Al-A’raf:199).

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwasannya Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW dan semua manusia untuk mengerjakan yang ma’ruf. Maksud dari yang ma’ruf pada ayat ini adalah dengan melakukan kebaikan dengan cara menjaga tradisi atau budaya, baik budaya dalam bentuk tindakan, ucapan, atau kebiasaan.

Realitasnya pada saat ini, banyak generasi muda di Indonesia mulai mencintai budaya barat dan meninggalkan budayanya sendiri, hal itu dapat dibuktikan dengan generasi muda yang mengikuti gaya barat dalam hal berpakaian, bahasa, lagu, dan produk yang dipakai dalam sehari-hari. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya Indonesia dilupakan oleh generasi bangsa adalah kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari budaya di Indonesia. Hal ini sudah memberikan pandangan kepada sekolah formal maupun non formal bahwa kita sekarang hidup di zaman kemajuan sains dan teknologi atau bisa dikenal dengan era revolusi industri 4.0 yang sangat cepat sehingga budaya-budaya barat tentunya akan lebih cepat masuk dan dengan mudah dilihat oleh peserta didik. Jika sekolah tidak mengikuti perkembangan zaman dengan cara memasukkan budaya lokal dan terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan budaya di Indonesia hilang dan peserta didik akan semakin bangga dengan budaya barat. Di Indonesia sekarang ini, terdapat beberapa sekolah yang

menerapkan kearifan budaya lokal, salah satunya yaitu Yayasan Rumah Baca Air Kita yang terdapat di Desa Karangwinongan Mojoagung Jombang.

Rumah Baca Air Kita merupakan yayasan yang berdiri sejak tahun 2017. Dalam yayasan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, kebudayaan, dan kegiatan terkait dengan persoalan-persoalan lingkungan.¹⁰ Peneliti tertarik untuk memilih yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada yayasan tersebut telah melakukan sekolah berbasis kearifan lokal menerapkan berbagai kegiatan yaitu tari, silat, angklung, dan Wayang Beber kontemporer. Wayang Beber adalah pertunjukan wayang dengan cara penyajiannya dibentuk dalam lembaran-lembaran yang merupakan warisan peninggalan dari kerajaan Majapahit. Pada zaman kerajaan Majapahit, Wayang Beber banyak menceritakan tentang cerita panji. Namun, dalam Rumah Baca Air Kita ini, menceritakan tentang pentingnya menjaga lingkungan di Indonesia dengan tujuan agar pemuda di Indonesia dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Selain itu, letak geografis yayasan pendidikan tersebut yang berada dalam lingkungan pedesaan yang masih kental dengan kebudayaan. Yayasan Pendidikan Rumah Baca Air Kita tersebut sudah menjadi rujukan masyarakat dari berbagai kalangan untuk belajar atau study banding.

Berdasarkan wawancara online yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juni 2020 sebagian besar dari anak-anak di Desa Karangwinongan tidak mengetahui dan mengenal budayanya sendiri. Oleh karena itu, Rumah Baca Air

¹⁰ Buletin yayasan Rumah Baca Air Kita edisi I/ Mei 2020

kita menerapkan sekolah berbasis budaya lokal dengan memanfaatkan tari, silat, angklung, dan wayang beber kontemporer dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler. Hasil wawancara pada salah satu pengurus di Rumah Baca Air Kita, bahwa yang melatarbelakangi yayasan tersebut mengadakan Wayang Beber yaitu sebagai bentuk kepedulian dan pelestarian terhadap warisan budaya asli Majapahit yang sudah hampir punah.¹¹ Melalui pertunjukan Wayang Beber dapat disampaikan informasi terkait pentingnya menjaga seni tradisi, pelestarian lingkungan, dan manfaat air hujan. Dengan menempatkan kearifan budaya lokal dalam proses pembentukan karakter pada komponen sekolah seperti guru, peserta didik, staff sekolah, orangtua, dan masyarakat maka diharapkan dapat memahami pentingnya sekolah berbasis kearifan budaya lokal sebagai sarana pembudayaan.

Dalam observasi lapangan pertama di yayasan Rumah Baca Air Kita pada tanggal 10 Oktober 2020 bahwa di yayasan tersebut sudah melakukan sekolah berbasis kebudayaan lokal dengan cara memasukkan budaya lokal dalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Pembelajaran yang digunakan pada yayasan tersebut menerapkan belajar kelompok. Dan setiap kelompok diberi materi seperti yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajarannya, Setiap anak diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi. Tidak terdapat jenjang dalam kelompok. Tiap-tiap kelompok mereka yang menentukan sendiri. Jika dalam sekolah formal mereka sudah di berikan materi-materi umum dengan cara belajar yang monoton, maka

¹¹ Wawancara Online, kepada Bapak Purwanto, selaku Kepala yayasan pada tanggal 11 Juni 2020

berbeda dalam yayasan Rumah Baca Air Kita mereka justru diberi kebebasan untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di yayasan Rumah Baca Air Kita adalah dengan cara bercerita, presentasi, dan mengembangkan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengetahui lebih mendalam tentang pada sekolah berbasis kebudayaan lokal di Desa Karangwinongan Mojoagung Jombang terkait dengan Wayang Beber Kontemporer. Penelitian tentang penerapan wayang beber pada sekolah kearifan budaya lokal menjadi satu hal yang signifikan untuk dilakukan karena menjadi solusi alternatif dalam melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memberi judul Penerapan Wayang Beber pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

3. Bagaimana dampak pelaksanaan wayang beber bagi siswa tingkat sekolah dasar pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan wayang beber bagi siswa tingkat Sekolah Dasar pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah memberikan paparan tentang sekolah berbasis kearifan budaya lokal serta dapat memperkaya dan menambah keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik mengenai Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian digunakan sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti serta memberikan wawasan, dan pengetahuan lebih mendalam mengenai Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal.

E. Originalitas Penelitian

Hasil dari penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait judul Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di desa Karangwinongan Mojoagung, tidak ditemukan orang yang mengkaji judul ini baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Akan tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya :

Beberapa penelitian yang secara khusus membahas masalah sekolah berbasis kearifan budaya lokal, diantaranya adalah Skripsi yang disusun oleh

Agung Wahyudi dengan judul *Implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*.¹² Akan tetapi perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, analisis yang dilakukan oleh Agung Wahyudi ini dilakukan pada sekolah formal dengan menggunakan karawitan, jatilan, ketoprak, dan batik sebagai bentuk kearifan budaya lokal. Berdasarkan hasil analisis Agung Wahyudi dengan metode kualitatif menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut peserta didik selain diajarkan mengenai materi yang terdapat di kelas, guru juga mengintegrasikan budaya lokal di setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya adalah Tesis karya Sarina dengan judul *Pembelajaran berbasis budaya lokal (Studi kasus penggunaan bahasa muna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kab Muna Barat)*.¹³ Berbeda dengan karya Agung Wahyudi, tesis ini lebih fokus dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan bahasa muna sebagai bentuk kearifan budaya lokal. Data yang diperoleh menggunakan metode kualitatif ini, memperoleh kesimpulan bahwa pada sekolah MIN 2 Muna dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai bentuk kearifan budaya lokal menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu pola pembiasaan atau pengulangan, pola contoh, dan pola implementasi dan evaluasi.

¹² Agung Wahyudi, *Implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

¹³ Sarina, *Pembelajaran berbasis budaya lokal (Studi kasus penggunaan bahasa muna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kab Muna Barat)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Selanjutnya skripsi Eftri Yudarti dengan judul *Implementasi nilai-nilai islam pada budaya lokal (buharak,Ngumbai lawok, dan siba Muli)*.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan datanya. Analisis yang dilakukan oleh Eftri Yudarti yaitu dengan menggunakan buharak,Ngumbai lawok, dan siba Muli sebagai bentuk kearifan budaya lokal. Hasil dari penelitian ini yaitu Tradisi *buharak,Ngumbai lawok, dan siba Muli* memiliki nilai-nilai keislaman seperti sikap menghargai, menghormati, dan meminta keselamatan, keberkahan kepada Allah melalui tradisi tersebut.

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul,Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Agung Wahyudi	Implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. (Skripsi), 2014	1. Melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal 2. Membahas mengenai budaya lokal	1. Dilakukan pada sekolah formal, yaitu SD Sendang sari. 2. Menggunakan karawitan, jatilan, ketoprak, dan batik sebagai bentuk kearifan budaya lokal	Membahas penerapan kearifan budaya lokal

¹⁴ Eftri Yudarti, *Implementasi nilai-nilai islam pada budaya lokal (buharak,Ngumbai lawok, dan siba Muli)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

2.	Sarina	Pembelajaran berbasis budaya lokal (Studi kasus penggunaan bahasa muna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kab Muna Barat). (Tesis), 2017	Membahas mengenai budaya lokal	Menggunakan bahasa Muna pada mata pelajaran Aqidah akhlak sebagai bentuk kearifan budaya lokal	Membahas penerapan kearifan budaya lokal
3.	Eftri Yudarti	Implementasi nilai-nilai islam pada budaya lokal (buharak, Ngumbali lawok, dan siba Muli). (Skripsi), 2019	Membahas mengenai budaya lokal	1. Menggunakan tradisi Buharak, Ngumbali lawok, dan siba muli sebagai bentuk kearifan budaya lokal	Membahas penerapan kearifan budaya lokal

Dari orisinalitas penelitian tersebut, peneliti memperkuat penelitian dari Agung Wahyudi yang berjudul Implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa sekolah berbasis kearifan budaya lokal penting untuk diterapkan di sekolah tingkat dasar sebagai upaya untuk mengetahui dan melestarikan kearifan lokal yang terdapat di masing-masing daerah.

F. Definisi Istilah

Terkait dengan judul penelitian, peneliti menguraikan penegasan istilah agar tidak terjadi kesalahan atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut :

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan sesuatu. Makna penerapan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

b. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga atau wadah untuk mencari atau menambah pengetahuan dan belajar berinteraksi sesama manusia. Mankna dari Sekolah dalam penelitian ini adalah yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung Jombang.

c. Wayang Beber

Makna wayang beber dalam penelitian ini adalah suatu kesenian asli dari kerajaan Majapahit yang hampir punah.

d. Kearifan Budaya lokal

Makna Kearifan budaya lokal dalam penelitian ini adalah kearifan budaya lokal yang tertanam dan dipatuhi dengan para anggota masyarakat.

e. Rumah Baca Air Kita

Rumah Baca Air Kita merupakan yayasan pendidikan non formal yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan sosial, keagamaan, kebudayaan sampai dengan banyak hal terkait dengan persoalan-persoalan lingkungan.

f. Strategi Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal

Strategi sekolah berbasis learifan budaya lokal merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh yayasan dalam meraih keunggulan

dalam bersaing, sehingga tujuan dari yayasan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

g. Penerapan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal

Penerapan sekolah berbasis kearifan budaya lokal merupakan kegiatan untuk menerapkan dan melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita.

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal

Faktor pendukung dan penghambat sekolah berbasis kearifan budaya lokal merupakan suatu evaluasi dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal, sehingga tujuan dari yayasan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi VI bab sebagai berikut :

1) BAB I

Pada BAB I penelitian ini terdapat pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2) BAB II

Pada BAB II dalam penelitian ini berisikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, meliputi sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

3) BAB III

Pada BAB III dalam penelitian ini berisikan tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

4) BAB IV

Pada BAB IV dalam penelitian ini berisikan tentang paparan data dan hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan hasil yang telah diperoleh oleh peneliti.

5) BAB V

Pada BAB V dalam penelitian ini berisikan tentang pembahasan yang merupakan bagian jawaban atas masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan.

6) BAB VI

Pada BAB VI dalam penelitian ini berisikan tentang penutup yang merupakan bagian yang menjelaskan tentang kesimpulan dan Saran peneliti. Saran yang digunakan dalam penelitian ini adalah saran untuk pembaca agar penelitian dapat diteliti secara detail lagi dan lebih mendalam pembahasannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Wayang Beber

Menurut A. Kardiyat Wiharyanto, istilah wayang berasal dari bahasa Jawa yang berasal dari kata *wayangan* atau *wayang-wayang* (dalam bahasa Indonesia disebut bayangan atau bayang-bayang). Bila dirunut dari akar kata, wayang berasal dari akar kata *yang*. Arti *yang* itu sendiri adalah selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Kata *yang* selanjutnya mendapat awalan *wa* sehingga kata keseluruhannya menjadi *wayang*. Wayang yang arti harfiahnya sama dengan bayangan, maka secara lebih luas mengandung pengertian bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain atau bergerak kesana-kemari, tidak tetap atau sayup-sayup dari substansi yang sebenarnya.¹⁵

Beber berasal dari kata *ambeber* dalam bahasa Jawa yang berarti membentangkan. Dalam hal ini membentangkan gambar yang dilukis pada panil kertas dan menceritakan arti gambar-gambar itu melalui cerita dalang.¹⁶ Wayang beber adalah wayang yang digambar di atas kertas atau kain yang memiliki lebar 70 cm panjangnya sekitar 360 sampai 400 cm. Wayang ini mempunyai empat adegan dalam satu gulungan, biasanya dalam satu *lakon* atau cerita terdiri dari empat sampai lima gulungan. Cara pementasannya adalah kain atau kertas

¹⁵ A. Kardiyat Wiharyanto, *Mengapa Wayang Diciptakan*, Harian Umum Kompas Edisi Sabtu 10 Januari 2009, hal. B

¹⁶ B. Soelarto, dkk. *Album Wayang Beber Pacitan Dan Yogyakarta*, Jakarta; Depdikbud Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Media Budaya, 1983/1984, hlm. 1

(*jagong*) yang bergambar wayang mempunyai gagang pada kedua ujung kain (*seligi*) yang berguna sebagai tumpuan untuk membentangkan kain atau kertas pejagong, dan juga berfungsi sebagai penggulung untuk ke adegan selanjutnya, lalu kedua gagang tersebut ditancapkan ke lobang (*ceblokan*) di tepi kayu yang berbentuk kotak yang disebut *ampok*, kemudian dalang dan penonton posisinya sama, berada didepan menghadap ke gambar wayang. Selanjutnya dalang menceritakan cerita atau adegan per adegan dengan memutar gagang kain, menggulung dan menggelar adegan selanjutnya. Wayang beber hanya diiringi gamelan yang sederhana berupa *rebab*, *kendhang*, *kethuk raras jangga* (2), *kempul raras lima*, *nem*, *barang* (5,6,1), *kenong laras lima nem*, *barang* (5, 6,1) *gong suwukan raras jangga* (2).¹⁷

2. Kearifan Budaya Lokal

Secara etimologi kearifan budaya lokal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pikirannya untuk menyikapi suatu kejadian, objek atau situasi.¹⁸ Menurut (Sutrisno dan Putranto, 2005: 258) Kebudayaan lokal dapat diartikan sebagai segala aktivitas intelektual, spiritual, artistik, estetik, cara hidup, kepercayaan dan kebiasaan hidup yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok masyarakat tertentu.¹⁹ Pada sumber yang lain

¹⁷ R. Soetrisno, *Sekedar Pengetahuan Tentang Wayang Beber*, 1974, Surakarta; Naskah Bahan Pengajaran Pada Jurusan Pedalangan, Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) press, hlm. 2

¹⁸ Hermanto Suaib. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi.(An1mage,2017) , hlm.6-7

¹⁹ Arif Widodo, *Nilai Budaya Ritual Perang Topang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*, Jurnal Studi Sosial, Vol.5, No. 1, Juni (Universitas Mataram:2021).hal. 4

kearifan budaya lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan atau adat istiadat masyarakat yang terdapat di daerah tertentu dan lahir secara alamiah, berkembang, dan telah menjadi kebiasaan yang susah untuk diubah.²⁰ Gobyah (2003) mendefinisikan kearifan budaya lokal sebagai kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Menurut Ataupah (2004) kearifan budaya lokal bersifat historis tetapi positif yaitu nilai-nilai diambil oleh leluhur dan kemudian diwaikan kepada generasi berikutnya dan diubah sehingga apa yang dimaksud kearifan itu berlaku secara situasional serta tidak dapat dilepaskan dari sistem lingkungan hidup.²¹

Kearifan budaya lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (*widsom*) dan kearifan hidup.²² Menurut UU RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kearifan Budaya Lokal dimaknai sebagai nilai-nilai leluhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat yang dapat dipakai untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Menurut Fajarini (2014) kearifan b (Widodo, 2021)udaya lokal merupakan pandangan hidup serta ilmu pengetahuan yang berisikan tata cara dan pedoman beraktivitas dalam kehidupan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Berbeda dengan Yunus (2014) ia mengartikan kearifan budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu di suatu tempat, budaya tersebut

²⁰Tedi Sutardi. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*.(Bandung:PT Setia Purna Inves,2007) ,hlm.13

²¹ Ibid.,hlm.13

²² Patta Rapanna. *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*. (Makassar: CV SAH Media,2016), hlm.iii

mengandung nilai-nilai sebagai sarana yang dianggap mampu membantu masyarakat untuk bertahan dalam menghadapi arus globalisasi dan sarana pembangunan karakter.²³ Menurut (Rahyono, 2009; Keraf,2002) kearifan lokal dapat diartikan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis, merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.²⁴

Dari penjelasan tentang pengertian kearifan budaya lokal diatas, dapat disimpulkan bahwa kearifan budaya lokal merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dari nenek moyang dan dilakukan secara turun temurun sampai saat ini dimana kebudayaan tersebut sudah menjadi adat istiadat atau kebiasaan yang sulit untuk dirubah.

3. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal

Menurut Komalasari dan Saripudin (2016) menjelaskan bahwa komponen utama yang dilakukan guru dalam mengembangkan budaya siswa melalui pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal adalah sebagai berikut²⁵:

²³ Ida Bagus Weda Wigena, *Subak Kini dan Nanti: Sistem Subak dan Relevansinya Bagi Pendidikan*.(Bandung: NILACAKRA,2019) ,hlm.13

²⁴ Yena Sumayana, *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Budaya Lokal*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No.1, Juni (PGSD STKIP:2017).hlm.23

²⁵ Emi Ramdani, *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai penguatan pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan , Vol. 10. No. 1, Juni (Universitas Negeri Yogyakarta:2018).hal. 7

a. Materi

Materi yang juga mengandung nilai sosial dan budaya siswa yang diekstraksi dari nilai kearifan budaya lokal berkembang menjadi unit kesatuan tradisi lisan, adat istiadat, seni dan sejarah.

b. Keterkaitan dengan nilai sosial budaya

Guru mengambil nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya tertanam dalam pengalaman peserta didik untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran.

c. Keterkaitan dengan konteks lingkungan siswa

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru mempertimbangkan semua jenis lingkungan, sehingga materi pembelajaran berkisar pada kehidupan peserta didik. Materi semacam ini sangat berguna bagi peserta didik dalam memecahkan masalah lingkungan dalam kehidupan mereka, sesuai dengan kebutuhan.

d. Penerapan dalam kehidupan peserta didik

Guru membuat materi pembelajaran dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan kearifan lokal atau potensi lokal yang terdapat di sekitar tempat tinggalnya.

e. Mengembangkan kemampuan untuk Refleksi

Materi dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk melakukan refleksi termasuk umpan balik tentang penguasaan fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan refleksi pada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang dilakukan pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal menurut Skinner (2009) yaitu²⁶:

- a. Koordinasi tim kerja
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan
- c. Efisien dalam pendanaan
- d. Memiliki taktik untuk mencapai tujuan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang menjadikan peserta didiknya menjadi berkembang, berpengalaman, dan menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam membangun sebuah lembaga pendidikan diperlukan beberapa strategi yang harus ditempuh, antara lain ²⁷ :

- a. Membangun iklim religius sekolah
- b. Menciptakan iklim sosio-emosional
- c. Menciptakan budaya akademik
- d. Bekerjasama dengan pihak yang lain

Jamal Ma'mur Asmani (2012) menjelaskan tentang beberapa strategi dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal, strategi tersebut yaitu sebagai berikut²⁸ :

- a. Membuat Team Work

Dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal diperlukan konsentrasi yang sangat besar. Sekolah perlu membuat team work untuk

²⁶ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2018).hal 9-10

²⁷ Ibid.,hlm.9-10

²⁸ Warni Tune Sumar, loc.cit.

menangani sarana prasarana, materi, tenaga pengajaran, dan program sekolah berbasis kearifan budaya lokal agar tujuan dari sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

b. Bekerjasama dengan Aparat Desa dan Tokoh Masyarakat

Untuk mengefektifkan program-program yang dibuat dalam sekolah berbasis kearifan budaya lokal, sekolah perlu melakukan kerjasama dengan aparat desa dan tokoh masyarakat dengan cara menampung ide-ide dari masyarakat.

c. Mempersiapkan Software dan Hardware

Software yang dimaksud dalam pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu berupa program sekolah dan tenaga pengajar. Sedangkan Hardware yang dimaksud dalam pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu berupa sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas yang harus disiapkan secara rapi.

d. Menyiapkan Strategi Pelaksanaan

Dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal membutuhkan strategi pelaksanaan yang baik dan tepat. Strategi pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ini dapat diletakkan pada intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Jika diletakkan dalam intrakurikuler maka perlu mendapat perhatian yang besar bagi guru dalam menyisipkan kearifan budaya lokal dalam mata pelajaran. Dan jika diletakkan dalam ekstrakurikuler, maka yang perlu disesuaikan dengan waktu agar tidak mengganggu pada jam mata pelajaran berlangsung.

e. Study Banding

Study Banding dapat dilakukan guna untuk memberikan gambaran, motivasi, pengembangan dalam membangun sekolah berbasis budaya lokal.

f. Mencari Investor

Untuk melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal, sekolah perlu dana yang cukup banyak, oleh karena itu sekolah perlu bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

g. Membuka Pasar Kearifan Budaya Lokal

Untuk membuka pasar kearifan budaya lokal, Sekolah berbasis kearifan budaya lokal perlu membuat devisi yang menangani dalam bidang pemasaran atau dapat dilakukan dengan bekerjasama melalui pihak-pihak yang berkenan dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

h. Mempersiapkan Peserta Didik yang Terampil

Untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil, sekolah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, cara itu dapat dilakukan oleh sekolah dengan cara meningkatkan kreativitas peserta didik.

i. Mempersiapkan Home Company

Sekolah diharapkan mempunyai inovasi dan kreativitas untuk mendirikan home company atau home industri sebagai objek percontohan pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal yang lain. Dengan mendirikan home company

atau home industry tersebut diharapkan peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

Yayasan Rumah Baca Air Kita menggunakan banyak strategi dalam melaksanakan sekolah berbasis kebudayaan lokal, diantaranya yaitu:

a. Membuat Team work

Pada strategi ini, Rumah Baca Air Kita menawarkan kepada mahasiswa, guru, dan masyarakat sekitar untuk belajar bersama dan menjadi folunter di yayasan tersebut. Dari situlah, terbentuk team atau devisi yang menangani berbagai macam kegiatan sesuai dengan bakat yang mereka miliki dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat dicapai dengan baik.

b. Melibatkan masyarakat sekitar

Untuk mensukseskan pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal, pendiri rumah baca air kita mengajak masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah baca air kita. Awal mula berdirinya yayasan ini pada tahun 2017 mendapatkan respon yang kurang baik dengan sebagian masyarakat, tetapi dengan mengenalkan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat yang positif akhirnya masyarakat banyak yang mensupport kegiatan-kegiatan yang terdapat di rumah baca air kita, salah satunya yaitu kegiatan wayang beber yang hampir punah.

c. Kerjasama dengan lembaga formal maupun nonformal

Selain membuat teamwork dan melibatkan masyarakat sekitar, strategi yang digunakan di rumah baca air kita dalam mengelola dan melaksanakan

sekolah berbasis kearifan budaya lokal adalah dengan cara kerjasama dengan lembaga formal maupun non formal dari mulai tingkatan SD,SMP, SMA, dan sederajat. Tujuan dari kerjasama dengan lembaga formal atau non formal adalah menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengelolaan dan pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

d. Menentukan Strategi Pelaksanaan

Dalam strategi pelaksanaan ini, rumah baca air kita melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah berbasis kearifan budaya lokal melalui ekstrakurikuler dan intrakurikuler dan waktunya yaitu diberi kebebasan sesuai dengan kemauan peserta didik. Karena di yayasan rumah baca air kita semua kegiatan tidak dilakukan dengan keterpaksaan atau tuntutan tetapi atas dasar kemauan dari peserta didik.

4. Penerapan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal

Penerapan sekolah berbasis kearifan budaya lokal dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengintegrasian dalam pelajaran muatan lokal, dan melalui pengembangan diri.²⁹ Namun, sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah berbasis kearifan budaya lokal apabila telah menempuh proses atau langkah-langkah yang menunjukkan sekolah tersebut memiliki

²⁹ Dedi Rosala, *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Budaya Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No. 1, Februari, (Departemen Pendidikan Seni Tari:2016),hal.22

potensi dalam menerapkan kearifan lokal di tempat sekitarnya. Proses atau langkah-langkah tersebut antara lain³⁰ :

a. Inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, dalam hal ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengidentifikasi semua potensi keunggulan daerah pada setiap aspek potensi. Hal tersebut dapat dilihat melalui SDA, SDM, Geografi, Sejarah, dan Budaya.
- 2) Mengidentifikasi potensi keunggulan lokal yang terdapat di kabupaten atau kota.
- 3) Mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara.
- 4) Mengelompokkan hasil identifikasi setiap aspek keunggulan lokal yang saling terkait.

b. Menganalisis kondisi internal sekolah, dalam hal ini dapat dilakukan dengan :

- 1) Mengidentifikasi tentang peserta didik, diktendik, sarpras, pembiayaan dan program sekolah.
- 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mendukung potensi keunggulan lokal.
- 3) Mengidentifikasi kesiapan sekolah.

³⁰STKIP Weetebula, *Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah*. Jurnal Edukasi Sumba, Vol 01, No.02, Edisi September (STKIP Weetebula:2017), hal.132-133

c. Menganalisis kondisi eksternal sekolah, dalam hal ini dapat dilakukan dengan :

- 1) Mengidentifikasi komite sekolah.
- 2) Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada dalam pengembangan potensi keunggulan lokal.
- 3) Mengidentifikasi dukungan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Penerapan sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita yaitu dapat ditandai dengan berbagai macam kegiatan yang menunjukkan kepedulian dan pelestarian terhadap budaya warisan yang hampir punah, salah satunya yaitu budaya kesenian Wayang Beber. Dengan diadakannya sekolah berbasis kearifan budaya lokal diharapkan kesenian wayang beber menjadi populer di kalangan anak-anak, remaja maupun di tingkatan orang dewasa.

Penerapan pelaksanaan kegiatan Wayang Beber dilakukan melalui ekstrakurikuler dan intrakurikuler (dalam pembelajaran). Peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir, bertindak, dan mengelola waktu. Penerapan wayang beber dalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih untuk memainkan sebagai dalang dan menghafalkan naskah. Sedangkan penerapan wayang beber dalam intrakurikuler (dalam pembelajaran) seperti yang kita ketahui, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran di rumah baca air kita yaitu menggunakan metode bercerita dan presentasi dengan begitu secara otomatis peserta didik dilatih untuk berekspresi dan percaya diri saat berbicara di depan orang banyak.

5. Dampak Penerapan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal Bagi Siswa Tingkat Dasar

Dalam pelaksanaan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal, tentu terdapat dampak bagi peserta didik tingkat dasar hal itu tidak bisa dirasakan langsung, karena pendidikan adalah sebuah proses untuk berkembang. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012), beliau mengemukakan bahwa dampak tersebut dapat dipengaruhi oleh internal dan eksternal di sekolah berbasis kearifan budaya lokal sebagai berikut³¹:

a. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun non formal untuk para peserta didik belajar, menemukan pengalaman dibawah pengawasan dari guru. Sekolah yang dimaksud dalam kontes ini adalah semua elemen-elemen sekolah.

b. Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan baik secara teori maupun praktik.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap individu yang mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terjalin erat karena tradisi, hukum, dan konvensi yang sama.

³¹ Jamal M.A. 2012. *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. (Yogyakarta:DIVA Press), hlm.111-129

e. Birokrasi

Birokrasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu pemerintah, baik dari desa, kecamatan, kabupaten, dan di atasnya.

f. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimaksud dalam hal ini yaitu sumber daya alam dalam bentuk apapun yang penggunaan, dan manfaatnya untuk kesejahteraan hidup masyarakat sekitar.

g. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran.

Dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada yayasan rumah baca air kita karangwinongan Mojoagung Jombang. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan sekolah berbasis kearifan budaya lokal terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu mendapatkan dukungan dari pendiri yayasan sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana walaupun belum maksimal, selain itu faktor internal terlihat dari pengurus yayasan, peserta didik, dan masyarakat dimana mereka begitu antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat di yayasan rumah baca air kita. Faktor eksternal juga menjadi pendukung dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

Pada yayasan rumah baca air kita memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber belajar yang menyenangkan, seperti di Sawah, Sungai, dan Gubuk Kecil.

Faktor penghambat dalam melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita yaitu kurangnya tenaga pendidikan, dan tempat yang kurang maksimal. namun dari faktor-faktor penghambat tersebut, pendiri yayasan rumah baca air kita selalu terus untuk memaksimalkan setiap kegiatan yang berlangsung agar tujuan dari sekolah berbassis kearifan budaya lokal tersebut dapat berjalan dengan baik.

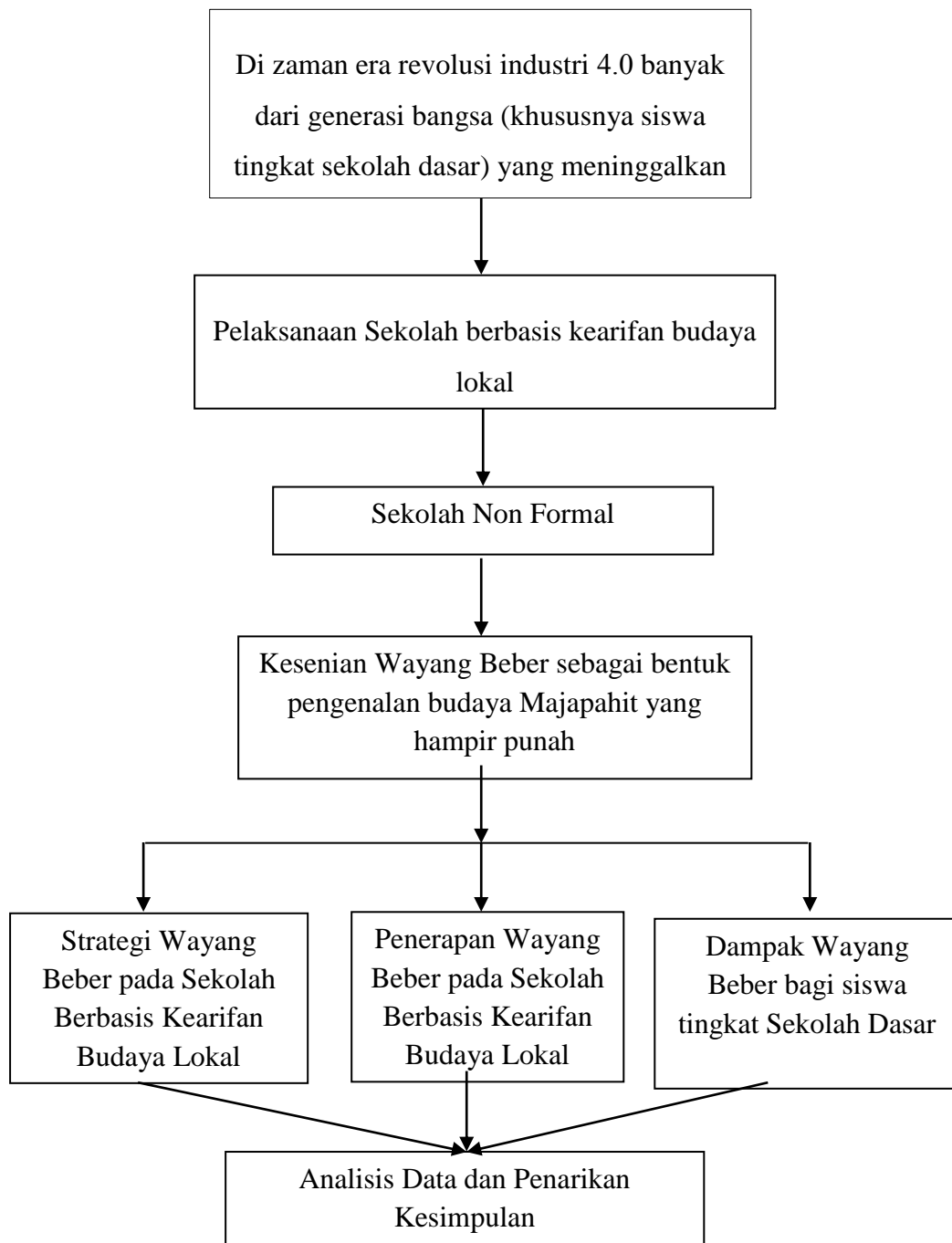
B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini kerangka berfikir berfungsi sebagai pedoman yang dilaksanakan oleh peneliti. Kerangka berfikir ini yang menjadi pedoman untuk melakukan penelitian sehingga mampu mendeskripsikan sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dari kondisi penerus bangsa pada saat ini yang sangat menghawatirkan tentang kecintaannya terhadap budaya-budaya Indonesia. Mereka sangat mengikuti kemajuan teknologi yang ada, akan tetapi nilai-nilai kecintaan terhadap budaya Indonesia semakin dilupakan. Hal ini dapat dilihat ketika mereka semakin mencintai budaya barat daripada dengan budaya Indonesia. Oleh karena itu kedudukan pendidik dalam proses pendidikan sangatlah penting untuk memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia kepada peserta didik. Pendidik perlu mengenalkan budaya-budaya Indonesia melalui lembaga pendidikan, baik berupa pendidikan

formal maupun non formal dengan cara memasukkan budaya-budaya lokal dalam pembelajaran atau dalam pengembangan diri (ekstrakurikuler) agar budaya-budaya Indonesia tidak terkikis dengan budaya-budaya barat.

Oleh karena itu, peneliti memberikan salah satu solusi bentuk sekolah berbasis kearifan budaya lokal sebagai dasar untuk mengenalkan budaya-budaya Indonesia dengan tujuan agar dalam menempuh pendidikan mempunyai kebermanaknaan dan tidak melupakan budaya Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada *post positivisme* dimana penelitian kualitatif meneliti objek alamiah dengan peneliti sebagai perangkat utama dalam penelitian.³² Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini mendeskripsikan suatu kegiatan sekolah yang terdapat di rumah baca air kita Karangwinongan Mojoagung. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal di ruman baca air kita Karangwinongan Mojoagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena dalam penelitian ini peneliti mengungkap sebuah kasus yang terdapat di yayasan rumah baca air kita selain itu peneliti juga ingin mengetahui secara rinci mengenai sebuah kejadian atau kasus yang terdapat di rumah baca air kita Karangwinongan Mojoagung. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk membantu mengeksplorasi perencanaan serta penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Karangwinongan Mojoagung.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.15

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sekolah berbasis kearifan budaya lokal. Untuk itu peneliti harus mengenal lebih dalam tentang sekolah berbasis kearifan budaya lokal, serta meyakinkan bahwa kehadiran peneliti dapat membantu keefektifan dalam proses penelitian di Rumah Baca Air Kita. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian, alat pengumpul data dalam penelitian, sekaligus membantu mengajar di Yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Rumah Baca Air Kita yang beralamat di Dusun Winong Timur Desa Karangwinongan Kec. Mojoagung Kab. Jombang yang didirikan pada bulan Oktober tahun 2017. Yayasan Rumah Baca Air Kita adalah Organisasi Nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan yang berfokus pada pengelolaan dan edukasi air hujan dan air bersih, literasi, pertanian organik dan entrepreneurship. Yayasan ini menaungi Pondok Udan Albi Adab. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena berhubungan dengan misi dari yayasan Rumah Baca Air Kita tersebut yaitu menjadikan santri pengamal Al-Qur'an , bertauhid, mampu mengapresiasi warisan budaya lokal dan membentuk individu menjadi *social entrepreneur*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Oktober 2020.

D. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data merupakan fakta empiris yang telah dikumpulkan peneliti guna kepentingan memecahkan sebuah masalah maupun menjawab pertanyaan peneliti. Tujuan pengambilan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin agar data yang dikumpulkan oleh peneliti valid. Sumber data pada penelitian ini adalah responden (orang), benda, dan proses yang terdapat pada lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa hasil wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian tentunya terdapat sumber data yang digunakan untuk wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti melalui:

- a. Ketua yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung
- b. Guru yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung
- c. Peserta didik yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber-sumber yang telah ada pada proses penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari pengurus dan peserta didik di yayasan rumah baca air kita.

Data tersebut berupa data-data yayasan yang berhubungan dengan penelitian, seperti:

- a. Visi dan Misi yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- b. Tujuan yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- c. Struktur Pengurus yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- d. Silabus yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- e. RPP yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- f. Proses pembelajaran yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- g. Data guru yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- h. Data siswa yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap orang yang tidak terbatas dan pada objek-objek alam yang lain.³³ Pada penelitian ini peneliti melakukan *Participant Observasi*, artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dalam objek

³³ Ibid., hlm. 203

yang diamati. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data untuk dikaji dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi tentang :

- a. Letak wilayah di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.
- b. Keadaan sekolah di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.
- c. Keadaan pengurus dan peserta didik di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.
- d. Silabus di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.
- e. RPP di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.
- f. Proses pembelajaran di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap narasumber terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, artinya sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal. Peneliti melakukan wawancara mengenai :

- a. Penerapan Wayang Beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwiningan Mojoagung.

- b. Strategi Wayang Beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.
- c. Dampak Wayang Beber bagi siswa tingkat sekolah dasar pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- a. Ketua yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung Jombang.
- b. Pengurus di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung Jombang.
- c. Peserta didik tingkat dasar di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data berupa foto yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai kumpulan beberapa data yang ada disekitar yayasan, seperti foto kegiatan yayasan, keadaan pengurus dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, dan daftar pengurus, profil sekolah, data guru, data peserta didik dan segala bentuk dokumen yang lainnya yang berhubungan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah proses pelaksanaan dari mulai pengumpulan data di lapangan sampai penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam reduksi data, peneliti merangkum dan memilih data yang utama, memfokuskan hal-hal yang penting untuk menemukan tema yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti memilah-memilih data yang berupa strategi, penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita Karangwinongan Mojoagung yang diperoleh dari data-data di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mengumpulkan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai strategi, penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita Karangwinongan Mojoagung. Penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan (verifikasi). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan memaparkan data-data yang telah diperoleh. Setelah data-data tersebut dipaparkan, peneliti meninjau kembali serta peneliti bertukar pikiran antar teman sejawat agar mendapatkan data yang valid, kemudian peneliti menarik kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan ³⁴ :

1. *President Observation* (Observasi secara terus menerus)

Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus di Rumah Baca Air Kita Kaarangwinongan Mojoagung untuk memahami lebih mendalam mengenai aktifitas yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan informasi yang telah diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

³⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 36

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah didapat dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan upaya menanyakan hal yang sama melalui teknik yang berbeda, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang ditemukan melalui wawancara akan diuji coba dengan observasi dan juga dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilaksanakan dengan menanyakan hal-hal yang sama berkaitan dengan penelitian dari beragam sumber yang berbeda. Pada penelitian ini meliputi ketua yayasan, guru, dan peserta didik di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

3. Diskusi sejawat (*Peerdierieting*)

Diskusi sejawat dalam hal ini adalah dengan cara penggabungan pendapat dari berbagai orang yang bertujuan untuk mengeksplor hasil penelitian supaya penelitian yang dilakukan semakin kuat kevalidannya.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pra observasi untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi yang akan diteliti dan melihat kegiatan - kegiatan yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap inti dari penelitian dengan memahami latar belakang penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan, guru, dan peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai RPP, silabus, dan prosen pembelajaran yang terdapat di yayasan tersebut. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan cara memperoleh foto-foto yang sesuai dengan judul penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini adalah tahap penyelesaian dari seorang peneliti untuk membuat laporan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya tulis Ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta karya tulis ilmiah tersebut layak untuk dipertanggung jawabkan ke validan atau keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Yayasan

Nama Yayasan	: Rumah Baca Air Kita
Status	: Yayasan
Alamat	: Dusun Winong Timur Rt/Rw 02/01 Desa Karangwinongan Kec. Mojoagung Kab. Jombang
Kecamatan	: Mojoagung
Kabupaten	: Jombang
Kode pos	: 61482
Provinsi	: Jawa Timur
No Tlp	: 085649468953
Tahun Berdiri	: 2017
Waktu Belajar	: Senin – Jum'at
Kepala Yayasan	: Bapak Purwanto

b. Sejarah berdirinya dan perkembangan Rumah Baca Air Kita

Karangwinongan Mojoagung

Pada bulan Mei tahun 2015 Bapak Purwanto merencanakan gagasan utama tentang pendirian Rumah Baca Air Kita. Pada waktu itu belum

terdapat nama Rumah Baca Air Kita, namun Bapak purwanto hanya sekedar ingin membangun sebuah komunitas yang konsentrasi dengan lingkungan dan pelestarian budaya lokal karena pada waktu itu Bapak Purwanto menyadari bahwa banyak dari anak-anak khususnya didesa Karangwinongan tidak mengenal budaya lokalnya.

Selanjutnya pada bulan April 2016 Bapak Purwanto mendirikan sebuah gubuk di belakang rumahnya untuk dijadikan sebagai tempat edukasi tentang lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Tempatnya pun sangat sederhana hanya beratapkan dengan daun-daun bambu yang hanya bisa dipergunakan oleh 5 sampai 10 orang saja, namun beliau memiliki kegigihan yang kuat untuk mengedukasi masyarakat yang terdiri dari anak-anak dan orang dewasa mengenai lingkungan dan pelestarian budaya lokal.

Setelah itu banyak anak-anak laki laki di sekitar rumah Bapak Purwanto yang berdatangan untuk meminta Bapak Purwanto mengajari silat. Akhirnya Bapak Purwanto mewujudkan permintaan dari anak-anak tersebut dengan cara membentuk relawan untuk mengajar Silat di komunitas tersebut. dengan berjalannya waktu, anak-anak perempuan di desa tersebut juga meminta Bapak Purwanto untuk mengajari silat. Namun, kali ini bapak Purwanto tidak merealisasikan permintaan anak-anak tersebut untuk belajar silat dan beliau mengarahkan anak-anak tersebut untuk belajar tari. Karena tempatnya tidak cukup, akhirnya pada

tahun 2016 juga Bapak Purwanto membangun gubuk lagi untuk kegiatan edukasi tersebut.

Pada bulan Oktober tahun 2017 akhirnya diresmikan menjadi yayasan Rumah Baca Air Kita karena pada waktu itu Bapak Purwanto ingin mengadakan sebuah festival yang dinamai dengan festival Sholawat Air Hujan dimana pada festival tersebut terdapat pertunjukan dari anak-anak hingga orang dewasa di desa tersebut, seperti pertunjukan tari, wayang bebe, silat, dan banyak lagi pertunjukan yang mengedukasi masyarakat mengenai lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Sejak saat itu Bapak Purwanto membangun sistem untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di yayasan tersebut. mulai dari kegiatan belajar kelompok, kesenian, sastra, kepenulisan, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang agar visi dan misi dari yayasan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pada tahun 2018 Bapak Purwanto mengadakan sebuah *workshop* tentang wayang beber dengan pembicara Bapak Dhani Suwardana dari Solo. Diluar ekspektasi Bapak Purwanto ternyata yang mengikuti *workshop* tersebut banyak, dari kalangan anak-anak SD, anak-anak SMP, dan anak-anak SMA. Akhirnya Bapak Purwanto membuat sebuah kelompok Wayang Beber di Rumah Baca Air Kita dengan nama kelompok Republik Air Indonesia. Pertunjukan pertama dipentaskan di festival Sholawat Air Hujan pada tahun 2018. Karena pada pertunjukan tersebut terbilang sukses, akhirnya banyak yang mengundang diberbagai acara,

seperti acara di Balai Pertanian yang terdapat di Jogoroto yang bertemakan tentang Air, diundang pada acara lingkungan di TVRI yang bertema tentang pertanian, dan diundang pada acara dinas pertanian yang bertemakan suluk tani.

Sejak saat itu juga, banyak dari sekolah-sekolah formal maupun sekolah nonformal, untuk mengajak bekerjasama untuk mengedukasi tentang lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Selain itu banyak dari mahasiswa yang mengadakan penelitian di Rumah Baca Air Kita dengan keperluan untuk tugas akhir, seperti mahasiswa dari Universitas Jember, IAIT Tulungagung, Universitas Islam Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasyim Ashari Jombang.

c. Letak Geografis Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Rumah Baca Air Kita memiliki letak geografis yang sangat strategis, yaitu terletak di antara sebelah timur desa Mojolegi, sebelah barat desa Kadmangan, sebelah selatan desa Grobogan, dan sebelah utara desa Kemodo dimana pada sekitar lokasi tersebut masi kental dengan kebudayaan.

d. Visi dan Misi Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

- Visi :

Membentuk generasi muslim yang Qur'ani, bertauhid, yang memahami pengelolaa air hujan dan air bersih, menghayati proses kehidupan, peduli

pada lingkungan alam dan sosial, serta mampu mengolah pertumbuhan potensi kreativitas pada diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

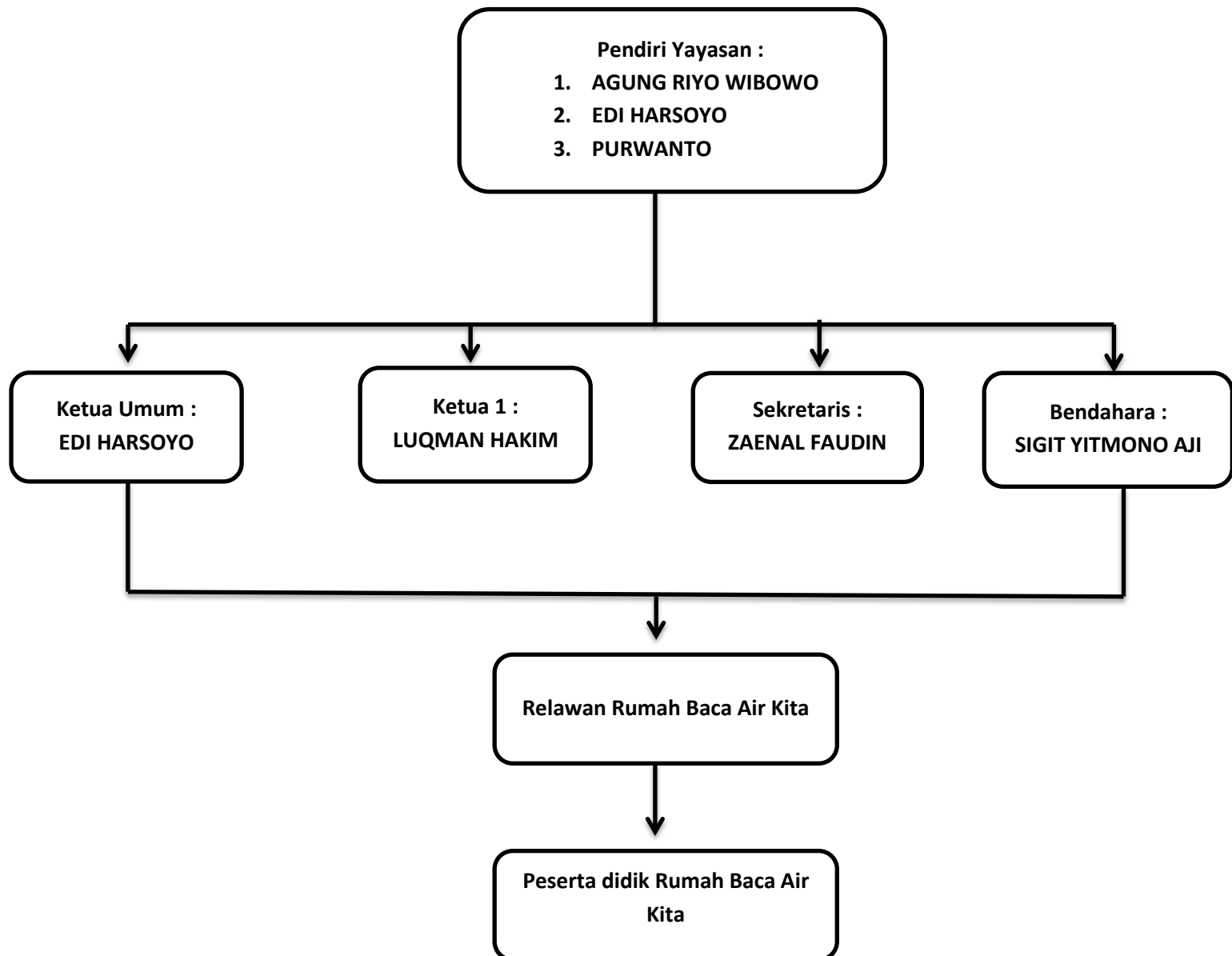
- Misi :

1. Mendidik santri untuk menjadi penghafal dan pengamal Al-Qur'an
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab kuning
3. Mendidik santri untuk mengenal potensi dirinya untuk menjadi individu yang berkarakter dan bertauhid
4. Menyelenggarakan proses pendidikan pesantren yang berakar pada kearifan lokal dan mengenalkan pemanfaatan dan pengelolaan air hujan dan air bersih sejak dini
5. Mendidik santri untuk mandiri dengan pengembangan kegiatan *entrepreneurship*

- Tujuan :

1. Membentuk kepribadian santri yang mempunyai spirit melestarikan warisan budaya lokal dan mempunyai kesadaran untuk mensosialisasikan pemanfaatan dan pengelolaan air hujan dan air bersih kepada sesama.
2. Menumbuhkembangkan tauhid pada diri santri untuk mampu menerima perbedaan dalam keberagaman bangsa Indonesia.

e. **Struktur Organisasi Yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan**
Mojoagung



B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai bulan Februari 2021. Peneliti melakukan wawancara kepada Pendiri Yayasan, dan dua Guru yang mengajar di yayasan Rumah Baca Air Kita. Data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

1. Pemahaman Pendiri Yayasan dan Guru mengenai Wayang Beber

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2021 kepada pendiri yayasan Rumah Baca Air Kita yaitu Bapak Purwanto menghasilkan data yang menyebutkan bahwa wayang beber adalah salah satu pertunjukan wayang yang asli dari kerajaan Majapahit yang memainkannya dengan cara menceritaka lukisan-lukisan yang dibeber (digelar). Bapak Purwanto selaku pendiri yayasan mengatakan,

“Wayang beber disini itu beda dari wayang beber sebelumnya, karena sebenarnya wayang beber kan pertunjukan wayang yang ada sebelum wayang kulit. Kalau saya berdiskusi dengan seniman dan budayawan, wayang beber itu adalah salah satu wayang yang menceritakan cerita panji. Dan kenapa namanya Beber, kalau orang jawa kan beber artinya digelar, nah, wayang beber ini cara memainkannya yaitu dengan cara lukisan-lukisan yang digelar. Wayang beber itu berkemabang di era hayamuruk di era Majapahit. Tujuannya yaitu untuk memperkenalkan kesenian khas Asli dari Majapahit. Pertunjukannya wayang beber disini sangat berbeda dengan pertunjukan yang asli, kalau wayang beber yang asli atau kami menyebutnya dengan wayang beber klasik itu menceritakan tentang cerita-cerita panji, cerita panji itu seperti panji asmoro bangun, dan kalau untuk remaja dan dewasa rata-rata ceritanya tentang percintaan, cerita panji itu buanyak banget contohnya. Ada yang diceritakan dalam wayang topeng, ada yang diceritakan dalam tarian, dan ada juga yang diceritakan dalam wayang beber seperti ini. Tetapi ceritanya ya itu-itu aja tentang penyamaran panji. Kalau untuk anak-anak biasanya ceritanya yaa ande-ande lumut, timun mas. Dan kalau disini karena saya ndak

mungkin menerapkan wayang beber secara klasik nggak mungkin karena anak-anak kalau diajak pertunjukan wayang klasik malas karena harus ada aturan pakem seperti ini dan itu. Akhirnya pendekatannya disini menggunakan pendekatan kontemporer dengan teater modern biar anak-anak tertarik dengan budaya lokal yang ada di Mojopahit dan cerita yang saya gunakan dalam wayang beber di sini menggunakan cerita kekinian, jadi ceritanya buat sendiri. Seperti Jogoboyo Tirtowening, Suluk banyu. Alangkah malangnya, kalau anak-anak di daerah sini berada di sebelah utara dari kerajaan Majapahit tetapi tidak tahu mengenai budaya lokalnya sendiri. Nanti perlahan, kalau anak-anak sudah tertarik pada wayang beber ini, kita ajari sedikit-demi sedikit tentang cerita panji, kita kenalkan dengan gaya klasik, sejarah panji bagaimana, dan sejarah wayang beber bagaimana, begitu mbak.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang benar adanya bahwa Wayang Beber beber termasuk dalam salah satu kesenian asli dari majapahit yang hampir punah. Wayang beber adalah sebuah lukisan yang digelar dan memainkannya dengan cara diceritakan oleh dalang. Berikut ini peneliti sajikan tentang mengenai gambar wayang beber yang terdapat di Rumah Baca Air Kita.

Gambar 4.1 Wayang Beber
Gambar diambil secara pribadi

Dokumentasi mengenai Wayang Beber sebagai edukasi pengenalan dan pelestarian kesenian dari Majapahit yang hampir punah.



2. Pemahaman Pendiri Yayasan dan Guru mengenai Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2021 kepada pendiri yayasan Rumah Baca Air Kita yaitu Bapak Purwanto menghasilkan data yang menyebutkan bahwa sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu sekolah yang didalamnya terdapat pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari dan dapat digunakan sebagai media yang digunakan untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Bapak purwanto selaku pendiri yayasan mengatakan,

“Kalo menurut saya pribadi, Sekolah berbasis kearifan budaya lokal bisa diartikan sebagai sekolah yang didalamnya terdapat pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari dan dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah.”

Hal itu dapat diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2021 kepada guru rumah baca air kita, yaitu Ibu Naura Widad Bahira menghasilkan data,

“Sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu sekolah yang dalam pendidikan dan pembelajarannya, itu selalu dikaitkan dengan lingkungan sekolah atau kearifan budaya lokal setempat”

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Farid yang dilakukan wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2021 kepada guru rumah baca air kita menghasilkan data,

“Sekolah kearifan budaya lokal menurut pandanganku yo Mbak, sekolah yang menjunjung budaya tempo-tempo dahulu yang sudah terkikis oleh zaman.”

3. Penerapan Wayang Beber dalam Sekolah Berbasis Kearifan Budaya

Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru mengenai kearifan lokal menghasilkan data yang menyebutkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan dua cara yaitu terintegrasi dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler.

a. Kearifan lokal dalam proses pembelajaran

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2021 kepada pendiri yayasan Rumah Baca Air Kita yaitu Bapak Purwanto menghasilkan data yang menyebutkan bahwa penerapan sekolah berbasis kearifan budaya lokal yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita dilakukan dengan dua cara yaitu terintegrasi

dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler. Dan untuk penerapan pembelajaran wayang beber memakai teori teater modern. Bapak Purwanto selaku pendiri yayasan mengatakan,

“Kalo pengimplementasian sekolah berbasis kearifan budaya lokal disini ya itu Mbak, pada saat belajar kelompok itu kita berikan sedikit demi sedikit materi mengenai sejarah wayang beber dan apapun yang berkaitan dengan wayang beber. Lalu untuk hari Minggu kita adakan ekstrakurikuler wayang beber.”

Metode pembelajaran yang dilakukan di yayasan tersebut adalah menggunakan metode presentasi, diskusi, dan bercerita. Dari ketiga metode tersebut peserta didik belajar untuk berekspresi, berbicara didepan umum sehingga pada saat memainkan wayang beber mereka tidak *nervous*. Hal tersebut juga disampaikan oleh pendiri yayasan beliau mengatakan,

“Penerapannya pembelajaran wayang Beber sendiri saya memakai teori teater modern, jadi kalau latihannya disini, kalau di teori teater modern itu, teater adalah kehidupan. Latihan perannya mereka tiap hari dirumah masing-masing. Disini hanya setoran peran. Karena sebelum memainkan peran, mereka harus observasi, nah caranya observasi materi bagaimana ? misal dalam pertunjukan tersebut menjadi anak yang nakal, jadi anak yang pinter bagaimana, jadi mereka tiap hari mengamati orang-orang yang ada disekitarnya rumahnya. Mereka berakting sesuai dengan kenyataan di kehidupan tapi versi anak-anak. Terus disini kan ada belajar kelompok tiap hari, dari hari senin- jum'at, mereka belajar materi-materi yang ada di sekolah dengan menggunakan metode diskusi, dan presentasi. Nah didalam diskusi itu saya masukkan untuk latihan-latihan berdialog, latihan gerak, latihan pernafasan, latihan ekspresi, latihan membangun dimensi, membangun sapsen, membangun situasi dan suasana, dan juga latihan bagaimana berpendapat. Makanya saat mereka pentas itu saya dan tim ngelatihnya nggak soro- soro karena latihannya sudah tiap hari sudah belajar. Tidak ada anak yang pemalu disini, karena semuanya saya bangun dengan bermain. Untuk waktunya sendiri mereka belajar kelompok dari hari Senin-

Jum'at habis sholat maghrib sampai dengan jam delapan dan sholat berjama'ah isya' disini. Hari sabtu libur, dan untuk hari minggu ada ekstrakurikuler wayang beber. Tetapi, karena pandemi seperti ini, saya membatasi anak-anak untuk masuk terlebih dahulu. Paling seminggu biasanya pertemuan tiga-empat kali saja. Untuk belajar kelompok setiap hari senin-jumat mereka membagi sendiri per jenjang. Bukan berarti satu kelompok satu jenjang ndak. Jadi dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama jenjang anak-anak usia dini dari paud dan TK, kedua jenjang mulai dari kelas I SD sampai kelas VI SD, ketiga yaitu jenjang SMP. Tetapi untuk ekstrakurikuler yang hari minggu itu jadi satu kelompok semua.”

Hal itu, diperkuat oleh hasil wawancara dari Bapak Farid yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2021 selaku Guru di Rumah Baca Air Kita, beliau mengatakan bahwa implementasi sekolah berbasis kearifan budaya lokal yang dilakukan di yayasan tersebut yaitu dilakukan setiap hari senin- jumat yang diintegrasikan dalam mata pelajaran. Dan pada hari minggu dilaksanakan ekstrakurikuler wayang beber. Bapak Farid selaku guru mengatakan,

“Implementasinya yaa tiap hari mbak, pada saat belajar kelompok itu dimasukkan sedikit demi sedikit pengenalan mengenai wayang beber. Kadang belajar sejarahnya, belajar berbicara melalui presentasi. Dan untuk hari minggu ada ekstrakurikuler untuk wayang beber”.

Pendiri yayasan juga mengatakan bahwa, pelajaran lain mengintegrasikan kearifan lokal kedalam topik pembelajaran. observasi yang dilakukan pada kelompok 1 yang terdiri dari kelas I sampai III dengan topik nyuwun pangapura, Guru menggunakan wayang beber untuk memahami anak dalam topik nyuwun pangapura dengan menggunakan menggunakan bahasa Jawa. Pada

kelompok 2 yang terdiri dari kelas IV- VI dengan topik lingkungan. guru juga menggunakan wayang beber dalam memahami anak dalam topik lingkungan. Selain melestarikan budaya lokal, wayang beber juga dapat menjadi media pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan dan pelajaran tersebut mudah ditangkap oleh peserta didik. Hal itu juga dijelaskan oleh pendiri yayasan Bapak purwanto pada wawancara tanggal 16 Februari 2021. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa bahan Kajian kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu yang relevan dengan SK/KD mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentang pengimplementasian, membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan di Rumah Baca Air Kita sebagai upaya pelestarian kebudayaan Majapahit yang hampir punah. Selain itu Pendiri yayasan juga memaparkan bahwa tujuan khusus dari penerapan sekolah berbasis kearifan lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita yaitu memperkenalkan anak dengan wayang beber. Pendiri yayasan berkata bahwa dengan adanya kearifan lokal berupa wayang beber siswa dapat mencintai dan dapat memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sekitarnya sehingga mewujudkan sikap peduli. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi

foto kegiatan berupa rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran
Gambar diambil secara pribadi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan dengan menggunakan wayang beber sebagai media pembelajarannya.



Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan dengan menggunakan wayang beber sebagai media pembelajarannya.



b. Kearifan lokal dalam Ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan Guru di yayasan Rumah Baca Air Kita mendapatkan hasil bahwa pada hari Minggu terdapat ekstrakurikuler untuk Wayang Beber pada semua jenjang namun bersifat tidak wajib. Bapak purwanto mengatakan,

“Iya Mbak, disini pada hari Minggu juga ada ekstrakurikuler mengenai wayang beber, tapi sifatnya tidak wajib. Yang bisa saja boleh gabung untuk latihan wayang beber.”

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Naura dan Bapak Farid, mereka mengatakan,

“ Iya betul sekali, disini ada ekstrakurikuler wayang beber pada hari Minggu, biasanya ya latihan wayang beber. Mulai dari latihan berekspresi, latihan ngomong, dan membangun kepercayaan diri peserta didik. Tapi ekstrakurikulernya sambil bermain Mbak, karena yang diajari kan anak-anak. Agar tidak bosan.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentang pengimplementasian, membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Rumah Baca Air. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan berupa kegiatan ekstrakurikuler Wayang Beber.

Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Gambar diambil secara pribadi

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari Minggu pagi di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.



Kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari Minggu pagi di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.



4. Strategi Guru dalam Membangun Wayang Beber Pada Sekolah

Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita

Karangwinongan Mojoagung

Peneliti melakukan wawancara kepada pendiri yayasan dan guru di Rumah Baca Air Kita untuk mengetahui strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal di Rumah Baca Air Kita. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendiri yayasan dan guru di Rumah Baca Air

Kita memperoleh data bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mengimplementasikan kearifan lokal ke dalam Sekolah. Hal ini diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah.

a. Membuat *Team Work*

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pendiri yayasan membuktikan bahwa di Rumah Baca air Kita terdapat Tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal. Bukti tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh para guru. Pak Farid mengatakan bahwa yayasan Rumah Baca Air Kita dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal membentuk tim pengembang. Ibu Naura mengatakan bahwa tim pengembang dibentuk dalam upaya mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal.

Tim pengembang di Rumah Baca Air Kita terdiri dari tiga orang yaitu Agung Riyo Wibowo, Edi Harsoyo, Purwanto. Tim pengembang kearifan lokal mempunyai tugas untuk mendesain kearifan lokal yang ada dilingkungan yayasan untuk diintegrasikan kedalam pembelajaran dan menetapkan cara yang digunakan untuk mengintegrasikannya di sekolah. Pernyataan di atas disampaikan langsung oleh tim pengembang. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh kepada sekolah pada sesi wawancara pada tanggal 16 Februari 2021.

“Secara umum tugas tim pengembang kearifan lokal di yayasan ini adalah mendesain kearifan lokal yang ada di

yayasan untuk diterapkan oleh semua jenjang. Mulai dari kearifan lokal apa yang akan dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya”

Pada pembelajaran di kelas, tugas tim pengembang kearifan lokal adalah mendesain kearifan lokal untuk diintegrasikan didalam mata pelajaran sehingga ada hubungan dan kesinambungan antara kearifan lokal dengan mata pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Pak Farid,

“Tugas tim pengembang kearifan lokal yaitu mengkoordinasi pengimplementasikan kearifan lokal khususnya dalam pembelajaran, sehingga ada kesinambungan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Misalkan belajar bercerita, maka teks ceritanya yaitu mengenai cerita-cerita Wayang Beber.”

b. Menyediakan Fasilitas Penunjang

Hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat fasilitas penunjang kegiatan berbasis kearifan lokal. Pendiri yayasan mengatakan bahwa yayasan menyediakan beberapa fasilitas penunjang ekstrakurikuler Wayang Beber seperti lukisan wayang beber dan ruangan untuk Wayang Beber. Namun, ruangan tersebut hanya untuk menyimpan lukisan-lukisan waang beber. Karena kebanyakan, peserta didik senang untuk berlatih wayang beber di Sawah, di dekat sungai, ataupun dikebun.

Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mencari bukti pernyataan diatas. Dari hasil studi dokumentasi, peneliti menemukan ruang untuk Wayang Beber. Adanya ruang wayang beber dibuktikan

dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendiri yayasan.

Beliau berkata,

“Dari yayasan menyediakan fasilitas penunjang Mbak. Berupa lukisan-lukisan Wayang Beber, Ruangan untuk Wayang Beber. Tapi anak-anak biasanya Ndak mau belajar di ruangan Mbak. Mereka lebih senang belajar di sawah, dipinggir sungai, atau dikebun”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentang fasilitas penunjang, membuktikan bahwa memang benar adanya fasilitas penunjang yang terdapat di Rumah Baca Air. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan berupa fasilitas penunjang di Rumah Baca Air Kita.

Gambar 4.4 Fasilitas Penunjang Gambar diambil secara pribadi

Fasilitas tempat proses pembelajaran untuk tingkat rendah, yaitu kelas I sampai III sekolah dasar



Fasilitas tempat proses pembelajaran untuk tingkat tinggi, yaitu kelas IV-VI sekolah dasar



Fasilitas tempat untuk menyimpan wayang beber



c. Menyiapkan Strategi Pelaksanaan

Dalam pengembangan sekolah berbasis kearifan budaya lokal, yayasan melakukan beberapa cara yaitu mengembangkannya melalui ekstrakurikuler, terintegrasi ke dalam pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh beberapa guru di Rumah Baca Air Kita dalam sesi wawancara.

Bapak Farid dan Ibu Nauraselaku relawan atau guru di yayasan Rumah Baca Air Kita mengatakan,

“Wayang Beber dikembangkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran.”

d. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar

Peneliti melakukan wawancara kepada pendiri yayasan pada tanggal 16 Februari 2021 untuk mengetahui apakah sekolah

melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal. Bapak Purwanto mengatakan,

”Rumah Baca Air Kita bekerja sama dengan masyarakat. Contohnya pada saat festival Air hujan masyarakat sangat berpartisipasi. Ada yang menyumbang berupa dana, kebutuhan dapur, dan bantu dekor buat acara festival air hujan itu Mbak. Kadang ada juga penampilan Wayang Beber dari warga.”

Hal itu dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Farid, beliau mengatakan bahwa masyarakat sangat berkontribusi dengan kegiatan-kegiatan yang terdapat di yayasan, termasuk Wayang Beber.

“Iya mbak ada, Masyarakat disini sangat berkontribusi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di yayasan. Termasuk Wayang Beber. Masyarakat juga ada yang mau belajar Wayang Beber.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Naura yang mengatakan bahwa terdapat kerjasama dengan masyarakat sekitar, seperti partisipasi masyarakat jika ada acara besar di yayasan tersebut, Ibu Naura mengatakan,

”Kalau kerjasama dengan masyarakat itu sangat ada ya. Apalagi kalau di yayasan mau ada acara besar. pasti masyarakat membantu.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentang kerjasama dengan masyarakat, membuktikan bahwa memang benar adanya kerjasama dengan masyarakat yang diselenggarakan di Rumah Baca Air dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan

bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

Gambar 4.5 Kerjasama dengan Masyarakat

Kerjasama yang dilakukan oleh yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung dengan masyarakat luar.



Kerjasama yang dilakukan oleh yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung dengan masyarakat sekitar



e. Bekerjasama dengan sekolah formal

Pihak yayasan sudah melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah pada sesi wawancara tanggal 16 februari 2021. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti

kepada tim dan guru juga menghasilkan data yang sama dengan pendiri yayasan . Bapak Purwanto mengatakan,

“Rumah Baca Air Kita juga melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal. Selain berupa bantuan dana mereka juga menyumbang beberapa lukisan wayang beber juga”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentang strategi yang dilakukan di yayasan tersebut, membuktikan bahwa memang benar strategi yang digunakan dalam membentuk sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu dengan cara bekerjasama dengan lembaga formal dan non formal. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan bekerjasama dengan sekolah formal dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

Gambar 4.6 Kerjasama dengan sekolah formal

Kerjasama yang dilakukan oleh yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung dengan Sekolah Dasar Negeri Karangwinongan



5. Dampak Pelaksanaan Wayang Beber Bagi Siswa Tingkat Sekolah

Dasar Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Proses penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita Mojoagung terdapat dampak-dampak yang dirasakan oleh pendiri yayasan, relawan, peserta didik, bahkan masyarakat. Berikut merupakan dampak wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan Rumah Baca Air Kita Mojoagung.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2021 kepada pendiri yayasan Rumah Baca Air Kita yaitu Bapak Purwanto menghasilkan data yang menyebutkan bahwa dampak yang dirasakan oleh pembimbing yaitu dapat mengenali potensi dari setiap individu anak, dapat belajar mengenai banyak hal tentang keinginan anak. Dampak bagi siswa yaitu menumbuhkan public speaking bagi anak, siswa menjadi anak yang percaya diri, siswa menjadi anak yang bertanggung jawab, siswa menjadi mengenal salah satu budaya kesenian asli dari Majapahit yaitu Wayang Beber. Dan dampak bagi masyarakat yaitu Masyarakat menjadi mengenal salah satu budaya kesenian asli dari Majapahit yaitu Wayang Beber. Bapak purwanto selaku pendiri yayasan mengatakan,

“Kalau kita ngomong tentang edukasi ndak bisa ngomong secara instan, kalau ngomong mengenai edukasi atau pendidikan itu tetep ngomong proses. Jadi apa yang kita kerjakan hari ini bisa jadi dampaknya akan dirasakan 20 tahun yang akan datang, 10 tahun

yang akan datang itu baru kita sadari, tapi yang jangka pendek yang bisa dirasakan oleh anak-anak adalah salah satunya mereka menjadi orang yang berani mengaktualisasikan diri, mereka berani tampil didepan umum, berani mengutarakan pendapat tidak hanya pada kawan-kawannya tapi juga diluar, berani menyampaikan pendapat secara santun, itu kita ajarkan disini. Kalau dampak bagi masyarakat, sekarang masyarakat itu ndak awam lagi dengan yang namanya wayang beber. Kalau dampak bagi pembimbingnya banyak, kalau bagi saya sendiri itu betapa kalau ngajari anak-anak itu bukan hanya sekedar mengajari saya malah belajar dari anak-anak.”

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Bapak Farid selaku Guru di Rumah Baca Air Kita yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2021, menghasilkan data bahwa dampak yang dirasakan oleh beliau setelah mengenal sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu dari pribadi beliau, beliau lebih mencintai budaya-budaya yang ada di Indonesia, dan menjadi tahu bahwa di Indonesia memiliki banyak kesenian yang harus dilestarikan sampai kapanpun. Bapak Farid selaku Guru di Rumah Baca Air Kita mengatakan,

“Dampak yang saya rasakan pribadi ya Mbak, saya menjadi lebih mencintai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Sebelum saya ngajar disini saya nggak mengenal Wayang Beber, tapi setelah saya ngajar dan ikut workshop yang diadakan di yayasan ini, saya jadi tau dan bangga jadi warga Indonesia. Menurut saya kesenian-kesenian seperti ini yang harus tetap dilestarikan agar peserta didik itu mengenal budayanya sendiri, bukan malah mengenal budaya orang-orang barat.”

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dan diperlengkap oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu relawan di Rumah Baca Air Kita yakni Ibu Naura dengan hari yang sama tentang dampak wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal, beliau menyatakan, “Iya Mbak, saya sendiri juga merasakan banyak

manfaat dari Wayang beber ini. Kalo untuk saya pribadi ya saya merasa semakin mencintai budaya yang ada disekitar. Apalagi manfaat untuk anak-anak membuat mereka berani tampil dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentang dampak yang dirasakan oleh pendiri yayasan, peserta didik, dan masyarakat membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan yang diselenggarakan di Rumah Baca Air. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan tentang dampak sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

**Gambar 4.7 Dampak Kegiatan
Gambar diambil secara pribadi**

Peserta didik memainkan Wayang Beber dalam kegiatan tahunan di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan, yaitu kegiatan Shalawat Air Hujan



Peserta didik memainkan Wayang Beber dalam kegiatan tahunan di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan, yaitu kegiatan Shalawat Air Hujan



Peserta didik memainkan Wayang Beber dalam kegiatan tahunan di yayasan Rumah Baca Air Kita Karangwinongan, yaitu kegiatan Shalawat Air Hujan



C. Hasil Tabel Penelitian

4.2 Tabel Hasil Penelitian

Rumusan Masalah	Temuan Peneliti
Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan pengenalan wayang beber kontemporer. 2. Kegiatan ekstrakurikuler wayang beber kontemporer. 3. Kegiatan latihan tambahan mengenai wayang beber kontemporer pada akhir pembelajaran. 4. Mengadakan festival wayang beber kontemporer sebagai bentuk pelestarian wayang. 5. Guu menggunakan metode bercerita, presentasi, dan diskusi dalam proses pembelajaran.

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Wayang Beber Dalam Pembentukan Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk <i>Team Work</i>. 2. Menyiapkan fasilitas penunjang. 3. Menyiapkan strategi pelaksanaan. 4. Bekerja sama dengan lembaga formal. 5. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar.
Dampak Pelaksanaan Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan public speaking bagi anak. 2. Siswa menjadi anak yang percaya diri. 3. Siswa menjadi anak yang bertanggung jawab. 4. Siswa menjadi mengenal salah satu budaya kesenian asli dari Majapahit yaitu Wayang Beber.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan, baik dari hasil wawancara, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka, pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik dari data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Berikut adalah pembahasan secara rinci dari ketiga fokus penelitian yang ditemukan oleh peneliti:

A. Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya

Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Berdasarkan dalil Al-Qur'an Q.S Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.

Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seni adalah fitrah dari diri manusia. Hal itulah yang menjadikan berbeda manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Hal itu diperkuat dari pendapat yang dikemukakan oleh Dr. M. Quraish Shihab bahwa seni dan kesenian adalah sesuatu yang hakiki dan paling dasar dari manusia dan hanya dimiliki oleh makhluk Allah satu satunya yaitu manusia itu sendiri.³⁵ Seni yang timbul dari diri manusia merupakan aktualisasi diri dari rasa dan perasaan yang telah dianugerahkan Allah, dan Allah sendiri yang telah menjaminnya bahwa tidak ada yang salah dengan nilai seni. Tugas kita sebagai manusia adalah bagaimana dapat menempatkan seni sebagai sebuah media yang dapat meningkatkan nilai-nilai ke Imanan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya dan menempatkan derajat manusia itu sendiri pada derajat yang tertinggi dimata Allah dalam hal keimanan.

Penerapan pelaksanaan Wayang Beber yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita dapat diintegrasikan melalui 2 cara, yaitu diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan diintegrasikan dalam Ekstrakurikuler. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani, beliau berpendapat bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan, dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran atau menjadi

³⁵ Akhmad Akromusyuhada, *Seni Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal Agama Islam, Vol.3, No,1, April (Universitas Pelita Bangsa Bekasi:2018).hal.3

pelajaran dan dapat diintegrasikan juga dalam ekstrakurikuler.³⁶ Berikut adalah penjelasan bahwa pengimplementasian sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran dan ekstrakurikuler.

1. Implementasi sekolah berbasis kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran di Rumah Baca Air Kita

Proses pembelajaran yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita dilakukan mulai hari Senin-Jum'at selesai shalat maghrib. Adapun kegiatan pembelajarannya yaitu membahas materi- materi yang telah diajarkan dalam sekolahan. Namun, yang menjadi berbeda dalam proses pembelajaran di Rumah Baca Air Kita guru selalu menyangkutpautkan dengan wayang beber. Metode pembelajaran yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita yaitu menggunakan metode pembelajaran bercerita, diskusi, dan presentasi. Dari situlah peserta didik berlatih untuk berekspresi, latihan menyampaikan pendapat, dan latihan berbicara di depan orang banyak.

2. Implementasi sekolah berbasis kearifan budaya lokal dalam ekstrakurikuler di Rumah Baca Air Kita

Ekstrakurikuler Wayang beber dilakukan pada hari Minggu pagi di yayasan Rumah Baca Air Kita. Jika pada hari Senin- Jumat mereka belajar mengenai wayang beber dalam proses pembelajaran. Pada hari Minggu mereka membuat pentas kecil sesuai dengan peran yang

³⁶ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2018).hal 9-10

diperoleh. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini didampingi oleh pendiri yayasan, dan guru di Rumah Baca Air Kita.

B. Strategi Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Strategi untuk membangun sekolah berbasis kearifan budaya local yang dilakukan Yayasan Rumah Baca Air Kita sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2012), diantaranya yaitu:³⁷

1. Membuat Team work

Pada strategi ini, Rumah Baca Air Kita menawarkan kepada mahasiswa, guru, dan masyarakat sekitar untuk belajar bersama dan menjadi folunter di yayasan tersebut. Dari situlah, terbentuk team atau devisi yang menangani berbagai macam kegiatan sesuai dengan bakat yang mereka miliki dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat dicapai dengan baik.

2. Melibatkan masyarakat sekitar

Untuk mensukseskan pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal, pendiri rumah baca air kita mengajak masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah baca air kita. Awal mula berdirinya yayasan ini pada tahun 2017 mendapatkan respon yang kurang baik dengan sebagian masyarakat, tetapi dengan mengenalkan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat yang

³⁷ Ibid, hal 9-10

positif akhirnya masyarakat banyak yang mensupport kegiatan-kegiatan yang terdapat di rumah baca air kita, salah satunya yaitu kegiatan wayang beber yang hampir punah.

3. Kerjasama dengan lembaga formal

Selain membuat teamwork dan melibatkan masyarakat sekitar, strategi yang digunakan di rumah baca air kita dalam mengelola dan melaksanakan sekolah berbasis kearifan budaya lokal adalah dengan cara kerjasama dengan lembaga formal maupun non formal dari mulai tingkatan SD,SMP, SMA, dan sederajat. Tujuan dari kerjasama dengan lembaga formal atau non formal adalah menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengelolaan dan pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

4. Menentukan Strategi Pelaksanaan

Dalam strategi pelaksanaan ini, rumah baca air kita melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah berbasis kearifan budaya lokal melalui ekstrakurikuler dan intrakurikuler dan waktunya yaitu diberi kebebasan sesuai dengan kemauan peserta didik. Karena di yayasan rumah baca air kita semua kegiatan tidak dilakukan dengan keterpaksaan atau tuntutan tetapi atas dasar kemauan dari peserta didik.

5. Menyiapkan Fasilitas Penunjang

Dalam stretegi membentuk sekolah berbasis kearifan budaya lokal,yayasan rumah baca air kita juga menyiapkan fasilitas penunjang untuk mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar. Diantaranya

fasilitas penunjang yaitu ruangan belajar, lukisan wayang beber, dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti papan tulis, buku-buku pembelajaran.

C. Dampak Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Pelaksanaan Wayang Beber sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung mengalami berbagai proses. Dalam proses pelaksanaannya tentu terdapat dampak- dampak yang dirasakan oleh peserta didik pada tingkatan dasar. Berikut ini merupakan dampak dari pelaksanaan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita Karangwinongan Mojoagung:

Dampak dalam proses pembelajaran tidak akan terlihat secara instan karena sejatinya belajar adalah berproses untuk dapat memahami suatu hal. Hal ini berkaitan dengan teori Behavioristik yang menyebutkan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepada manusia. Teori ini menekankan bahwa apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran namun tidak dapat dilihat.³⁸ (Pane, 2017) Namun, dengan diadakannya wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah baca air kita sekitar tiga tahun, terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh pendiri yayasan dan

³⁸ Aprida pane, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal kajian Ilmu Keislaman, Vol.03. No.2, Desember (IAIN Padangsidimpuan:2017),hal. 335

masyarakat sekitar tidak lain yaitu dapat mengenali potensi peserta didik dan lebih mencintai budaya yang ada di Indonesia. Sedang dampak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu Menumbuhkan public speaking bagi peserta didik, peserta didik menjadi anak yang percaya diri, peserta didik menjadi anak yang bertanggung jawab, peserta didik menjadi mengenal salah satu budaya kesenian asli dari Majapahit yaitu Wayang Beber.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Wayang Beber pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal dilakukan dengan dua cara, yaitu diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan diintegrasikan dalam ekstrakurikuler.
2. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan Wayang Beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung adalah dengan cara:
 - a. Membentuk *Team work*
 - b. Menyiapkan fasilitas penunjang
 - c. Menyiapkan strategi pelaksanaan
 - d. Bekerjasama dengan lembaga formal
 - e. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar
3. Dampak pelaksanaan Wayang Beber yang dirasakan oleh peserta didik tingkat dasar dalam menerapkan wayang beber dalam sekolah berbasis kearifan budaya lokal, yaitu :
 - a. Menumbuhkan public speaking bagi anak

- b. Peserta didik menjadi anak yang percaya diri
- c. Peserta didik menjadi anak yang bertanggung jawab
- d. Peserta didik menjadi mengenal salah satu budaya kesenian asli dari Majapahit yaitu Wayang Beber

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal antara kepala sekolah, tim pengembang sekolah kearifan budaya lokal, dan guru harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Diperlukan komitmen semua guru untuk mengefektifkan semua kegiatan yang terdapat di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Bab 3 pasal 4 ayat 3 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.* (2007). Jakarta: Visi Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (2007). Jakarta: Visi Media.
- Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita .* (t.thn.). Bandung: Jabal.
- Akromusyuhada, A. (2018). Seni Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Agama*, 3.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Produk*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juhdi, d. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Bhakti Persada.
- M.A, J. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Makmur, J. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, K. L. (2017). Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 45.
- Noelaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *kajian Ilmu Keislaman*, 335.
- Ramdani, E. (2018). Mode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Pendidikan*, 7.
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*. Makassar: CV SAH Media.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Sseni Budaya Berbasis Kearifan Budaya Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 22.
- S, B. (2007). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Agung Seto.
- Sarina. (2017). Pembelajaran Berbsis Budaya Lokal (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kab Muna Barat). *Tesis*.

- Suaib, H. (2017). *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dan Model Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Bandung: Anlimage.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Pendidikan*, 23.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Toenlio, A. J. (2016). *Teori Dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Undang-Undang Republk Indonesia bab 3 pasal 4 ayat 3 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. (t.thn.). Jakarta: Visi Media.
- Wahyudi, A. (2014). Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. *Skripsi*.
- Weetebula, S. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 132-133.
- Widodo, A. (2021). Nilai Budaya Ritual Perang Topang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Studi Sosial*, 4.
- Wigena, I. B. (2019). *Subak Kini dan Nanti*. Bandung: Nilacakra.
- Yudarti, E. (2019). Implementasi nilai-nilai Islam Pada Budaya Lokal (buharak, ngumbai lawok, dan siba muli). *skripsi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah
Berbasis Kearifan Budaya Lokal kepada Pendiri Yayasan dan Guru

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA IMPLEMENTASI SEKOLAH
BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL KEPADA PENDIRI
YAYASAN DAN GURU**

Nama Guru :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?	
2.	Bagaimana sejarah Wayang Beber ?	
3.	Mengapa memilih wayang beber dalam pelaksanaan sekolah kearifan budaya lokal ?	
4.	Apakah pihak sekolah pernah melakukan studi banding yang berkaitan dengan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?	
5.	Apakah terdapat kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?	
6.	Kerjasama apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal?	
7.	Apakah terdapat tim pengembangan untuk wayang Beber ?	
8.	Pada hari apa sajakah kegiatan Wayang beber berlangsung ?	

9.	Bagaimana pengimplementasian Wayang Beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di rumah Baca Air Kita ?	
10.	Cara apa saja yang dilakukan dalam pengembangan sekolah berbasis kearifan budaya lokal dengan wayang beber ?	
11.	Bagaiman dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan wayang beber ?	

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah
Berbasis Kearifan Budaya Lokal kepada Peserta didik

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA IMPLEMENTASI SEKOLAH
BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL KEPADA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di Rumah Baca Air Kita ?	
2.	Sebelum belajar di Rumah Baca Air Kita, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?	
2.	Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di Rumah Baca Air Kita ?	
3.	Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?	
4.	Menurutmu, wayang beber itu apa ?	
5.	Hari apa saja kamu belajar wayang beber di Rumah Baca Air Kita ?	
6.	Siapa yang mengajar wayang beber di Rumah Baca Air Kita?	
7.	Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?	
8.	Apakah kamu mengetahui isi cerita yang sedang dimainkan ?	
9.	Sejak kapan kamu mengikuti wayang beber di Rumah Baca	

	Air Kita ?	
10.	Pernah tampil dimana sajakah kamu saat mengikuti Wayang Beber ?	
11.	Apakah didalam pembelajaran guru mengkaitkan materi dengan wayang beber ?	
12.	Apakah kamu senang belajar wayang beber ? sebutkan alasannya !	
13.	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Wayang Beber ?	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis
Kearifan Budaya Lokal dengan Pendiri Yayasan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Purwanto

Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Februari 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
Pendiri yayasan : Wa'alaikumsalam wr. Wb.
Peneliti : Ngapunten pak mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Anita Farahiya dari UIN Malang. Pada kesempatan hari ini, saya selaku peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

Pendiri yayasan : Monggo Mbak.
Peneliti : Nama bapak siapa nggih ?
Pendiri yayasan : Purwanto
Peneliti : Bapak di yayasan ini memegang jabatan sebagai apa pak ?
Pendiri yayasan : Saya disini sebagai penggerak dan pendiri yayasan ini Mbak.
Peneliti : Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan kepada Bapak. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan wayang beber?

Pendiri yayasan : Wayang beber disini itu beda dari wayang beber sebelumnya, karena sebenarnya wayang beber kan pertunjukan wayang yang ada sebelum wayang kulit. Kalau saya berdiskusi dengan seniman dan budayawan, wayang beber itu adalah salah satu wayang yang menceritakan cerita panji. Dan kenapa namanya Beber, kalau orang jawa kan beber artinya digelar, nah, wayang beber ini cara memainkannya yaitu dengan cara lukisan-lukisan yang digelar. Wayang beber itu berkemabang di era hayamuruk di era Majapahit. Tujuannya yaitu untuk memperkenalkan kesenian khas Asli dari Majapahit. Pertunjukannya wayang beber disini sangat berbeda dengan pertunjukan yang asli, kalau wayang beber yang asli atau kami menyebutnya dengan wayang beber klasik itu menceritakan tentang cerita-cerita panji, cerita panji itu seperti panji asmoro bangun, dan kalau untuk remaja dan dewasa rata-rata ceritanya tentang percintaan, cerita panji itu buanyak banget contohnya. Ada yang diceritakan dalam wayang topeng, ada yang diceritakan dalam tarian, dan ada juga yang diceritakan dalam wayang beber seperti ini. Tetapi ceritanya ya itu-itu aja tentang penyamaran panji. Kalau untuk

anak-anak biasanya ceritanya yaa ande-ande lumut, timun mas. Dan kalau disini karena saya ndak mungkin menerapkan wayang beber secara klasik nggak mungkin karena anak-anak kalau diajak pertunjukan wayang klasik malas karena harus ada aturan pakem seperti ini dan itu. Akhirnya pendekatannya disini menggunakan pendekatan kontemporer dengan teater modern biar anak-anak tertarik dengan budaya lokal yang ada di Mojopahit dan cerita yang saya gunakan dalam wayang beber di sini menggunakan cerita kekinian, jadi ceritanya buat sendiri. Seperti Jogoboyo Tirtowening, Suluk banyu. Alangkah malangnya, kalau anak-anak di daerah sini berada di sebelah utara dari kerajaan Majapahit tetapi tidak tahu mengenai budaya lokalnya sendiri. Nanti perlahan, kalau anak-anak sudah tertarik pada wayang beber ini, kita ajari sedikit-demi sedikit tentang cerita panji, kita kenalkan dengan gaya klasik, sejarah panji bagaimana, dan sejarah wayang beber bagaimana, begitu mbak.

- Peneliti : Nggih pak, kenapa harus wayang beber yang diterapkan disini pak ?
- Pendiri yayasan : Ya karena saya kan melihat potensi budaya yang ada disekitar. Daerah sini kan dekat dengan kerajaan Majapahit. Makanya ingin mencaritau budaya-budaya yang ada di Mojopahit supaya masyarakat dan anak-anak mengenal peninggalan peninggalan dari kerajaan Majapahit.
- Peneliti : Apakah pihak yayasan pernah melakukan studi banding yang berkaitan dengan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?
- Pendiri yayasan : Kalau untuk *study banding* belum pernah. Tapi kalau untuk workshop mengenai Wayang Beber pernah. Dan itu saya juga mengundang peserta didik dari SD atau MI se Mojoagung yang mau menghadiri workshop mengenai Wayang Beber.
- Peneliti : Apakah terdapat kerjasama dengan pihak lain dalam Pengembangan Wayang Beber ?
- Pendiri yayasan : Oh ya jelas ada Mbak. Dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal saya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi supaya masyarakat juga tau dan belajar bersama mengenai wayang beber ini. Selain masyarakat, saya juga mengajak sekolah formal untuk bekerjasama dengan yayasan saya. Bahkan ada, sekolah yang ingin di tempatnya ada latihan untuk wayang beber. Tapi saya belum ada waktu, karena ingin di yayasan ini dulu yang saya ramut walaupun yayasan ini bukan sekolah formal seperti pada umumnya.
- Peneliti : Kerjasama apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?
- Pendiri yayasan : Contohnya, pada yayasan ini kan terdapat program tahunan yaitu sholawat air hujan. Nah, kami mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Ada yang nyumbang berupa

- uang, sembako, ada yang ikut ndekor, ada yang ikut menampilkan tarian, wayang beber, dan macem-macam Mbak.
- Peneliti : Kalau dengan sekolah formal biasanya kerjasama apa pak ?
- Pendiri yaaysan : Kalau sekolah formal biasanya kerjasamanya yaaa gitu... banyak ngasih dana buat pembangunan yayasan, ngasih buku edukasi.
- Peneliti : Pada yayasan ini apakah terdapat tim pengembang untuk Wayang Beber ?
- Pendiri yaaysan : Iya Ada Mbak, 3 orang. Salah satunya yaa saya sendiri.
- Penelit : Pada hari apa saja kegiatan wayang beber berlangsung ?
- Pendiri yayasan : Hari Senin-Jum'at Mbak. Sabtu libur. Minggu biasanya ada ekstrakurikuler Wayang Beber.
- Peneliti : Bagaimana cara pengimplementasian Wayang Beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan ini pak ?
- Pendiri yayasan : Penerapannya pembelajaran wayang Beber sendiri saya memakai teori teater modern, jadi kalau latihannya disini, kalau di teori teater modern itu, teater adalah kehidupan. Latihan perannya mereka tiap hari dirumah masing-masing. Disini hanya setoran peran. Karena sebelum memainkan peran, mereka harus observasi, nah caranya observasi materi bagaimana ? misal dalam pertunjukan tersebut menjadi anak yang nakal, jadi anak yang pintar bagaimana, jadi mereka tiap hari mengamati orang-orang yang ada disekitarnya rumahnya. Mereka berakting sesuai dengan kenyataa di kehidupan tapi versi anak-anak. Terus disini kan ada belajar kelompok tiap hari, dari hari senin- jum'at, mereka belajar materi-materi yang ada di sekolah dengan menggunakan metode diskusi, dan presentasi. Nah didalam diskusi itu saya masukkan untuk latihan-latihan berdialog, latihan gerak, latihan pernafasan, latihan ekspresi, latihan membangun dimensi, membangun sapsen, membangun situasi dan suasana, dan juga latihan bagaimana berpendapat. Makanya saat mereka pentas itu saya dan tim ngelatihnya nggak soro- soro karena latihannya sudah tiap hari sudah belajar. Tidak ada anak yang pemalu disini, karena semuanya saya bangun dengan bermain. Untuk waktunya sendiri mereka belajar kelompok dari hari Senin-Jum'at habis sholat maghrib sampai dengan jam delapan dan sholat berjama'ah isya' disini. Hari sabtu libur, dan untuk hari minggu ada ekstrakurikuler wayang beber. Tetapi, karena pandemi seperti ini, saya membatasi anak-anak untuk masuk terlebih dahulu. Paling seminggu biasanya pertemuan tiga-empat kali saja. Untuk belajar kelompok setiap hari senin-jumat mereka membagi sendiri per jenjang. Bukan berarti satu kelompok satu jenjang ndak. Jadi dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama jenjang anak-anak usia dini dari paud dan TK, kedua jenjang mulai dari kelas I SD sampai kelas VI SD, ketiga yaitu jenjang SMP. Tetapi untuk ekstrakurikuler yang hari minggu itu jadi satu kelompok semua.

- Peneliti : lalu cara atau strategi apa saja yang digunakan dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal dengan wayang beber ?
- Pendiri yayasan : Banyak cara ya Mbak dalam membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal. Yang pertama yang harus ada yaitu tempat untuk melakukan proses pembelajaran. Yang kedua, setelah ada tempatnya harus membentuk sebuah agar bisa maksimal. Yang ketiga, yaitu membentuk strategi pembelajaran supaya apa yang mau diajarkan itu bisa maksimal dan efektif. Yang keempat, agar sekolah atau yaaysan bisa berkembang, maka perlu untuk bekerjasama dengan pihak-pihak yang lain. Kalau di yayasan ini ya bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa sekolah formal yang ada di sekitar Mojoagung.
- Peneliti : Ada 5 cara atau strategi ya pak berarti yang dilakukan di yayasan ini untuk membangun sekolah berbasis kearifan budaya lokal?
- Pendiri yayasan : Iya.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan wayang beber ?
- Pendiri yayasan : Kalau kita ngomong tentang edukasi ndak bisa ngomong secara instan, kalau ngomong mengenai edukasi atau pendidikan itu tetep ngomong proses. Jadi apa yang kita kerjakan hari ini bisa jadi dampaknya akan dirasakan 20 tahun yang akan datang, 10 tahun yang akan datang itu baru kita sadari, tapi yang jangka pendek yang bisa dirasakan oleh anak-anak adalah salah satunya mereka menjadi orang yang berani mengaktualisasikan diri, mereka berani tampil didepn umum, berani mengutarakan pendapat tidak hanya pada kawan-kawannya tapi juga diluar, berani menyampaikan pendapat secara santun, itu kita ajarkan disini. Kalau dampak bagi masyarakat, sekarang masyarakat itu ndak awam lagi dengan yang namanya wayang beber. Kalau dampak bagi pembimbingnya banyak, kalau bagi saya sendiri itu betapa kalau ngajari anak-anak itu bukan hanya sekedar mengajari saya malah belajar dari anak-anak.
- Peneliti : Terimakasih Pak informasinya, Assalamu'alaikum wr.wb
- Pendiri yayasan : Wa'alaikumsalam wr.wb.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis
Kearifan Budaya Lokal dengan Guru

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU 1

Nama	: Farid
Tempat	: Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal	: Minggu, 14 Maret 2021
Peneliti	: Assalamualaikum wr.wb.
Guru 1	: Wa'alaikumsalam wr.wb.
Peneliti	: Ngapunten pak mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Farahiya dari UIN Malang. Pada kesempatan hari ini, saya selaku peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal.
Anita	
Guru 1	: Saya jawab sepaham saya ya.. Mbak.
Peneliti	: Nggih pak. Nama bapak siapa ?
Guru 1	: Farid, Mbak.
Peneliti	: Bapak di yayasan ini memegang jabatan sebagai apa pak ?
Guru 1	: Mulang arek-arek, Mbak.
Peneliti	: Bapak sudah mengajar disini berapa tahun pak ?
Guru 1	: Dari tahun 2019, Mbak.
Peneliti	: Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan kepada Bapak. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kearifan budaya lokal?
Guru 1	: kearifan budaya lokal itu menjunjung kearifan budaya tempo-
tempo	dahulu yang sudah terkikis zaman.
Peneliti	: Mengapa memilih wayang beber dalam pelaksanaan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?
Guru 1	: Kalau masalah itu saya nggak begitu paham, Mbak. Soale duluan ada wayang beebrr daripada saya ngajar disini.
Peneliti	: ongggeh... tapi disini kegiatannya banyak ya pak ?
Guru 1	: Iya, tapi disini lebih dominan ke wayang bebernya.
Peneliti	: Selama bapak disini, apakah yayasan ini pernah melakukan studi banding yang berkaitan dengan sekolah berbasis kearifan budaya lokal?
Guru 1	: Saya belum pernah tau e.
Peneliti	: Apakah yayasan ini terdapat kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?
Guru 1	: Ada Mbak. Kerjasamanya dengan masyarakat terus ada Kerjasama dengan sekolah formal juga. Tapi saya gaktau sekolah mana.

Peneliti : Apakah ada tim pengembang untuk sekolah berbasis kearifan budaya lokal di yayasan ini ?

Guru 1 : Ada kok, Mbak. Lebih khususnya kalau wayang beber itu ada timnya. Tim musik sama tim pelatih wayang beber.

Peneliti : Menurut Bapak, cara apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan wayang beber pada sekolah berbasssi kearifan budaya lokal ?

Guru 1 : Menurutku, ya memperbaiki sistem dulu Mbak. Dari mulai fasilitas, hari, jam, itu harus disesuaikan dengan anak-anak juga. Terus yang kedua, harus bisa mengajar yang membuat anak anak tidak bosan. Wes sih itu aja menurutku.

Peneliti : Pelaksanaannya hari apa saja pak ?

Guru 1 : Hari senin – jum’at habis maghrib. Sabtu belajar dirumah. Dan hari minggu biasanya ada ekstrakurikuler wayang beber . Mbak.

Peneliti : Apa yang bapak rasakan setelah mengajar disini ?

Guru 1 : ya saya jadi tau banyak tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia,Mbak. Salah satunya ya kesenian asli dari Majapahit, wayang beber itu. Dulu sebelum ngajar disini saya nggak tau Sama sekali Mbak wayang beber itu apa. Sekarang saya juga masih belajar belajar mengenai wayang beber.

Peneliti : Terimakasih pak, mungkin itu saja yang saya tanyakan.
Assalamu’alaikum wr.wb

Guru 1 : Sami-sami, Mbak. Wa’alaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU 2

Nama : Naura Widad Bahira
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Selasa, 16 Februari 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
Guru 1 : Wa'alaikumsalam wr.wb.
Peneliti : Ngapunten bu mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya
Anita Farahiya dari UIN Malang. Pada kesempatan hari ini, saya
selaku peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan
wayang beber pada sekolah berbasis kearifan budaya lokal.

Guru 1 : Iya Mbak, silakan
Peneliti : Nama Ibu siapa ?
Guru 1 : Rara atau naura
Peneliti : Ibu di yayasan ini memegang jabatan sebagai apa pak ?
Guru 1 : Saya relawan dari IPPNU Mojoagung, Mbak
Peneliti : Ibu sudah mengajar disini berapa tahun pak ?
Guru 1 : Dari tahun 2020 awal, Mbak.
Peneliti : Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan kepada Ibu.
Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan kearifan budaya lokal?
Guru 1 : Sekolah berbasis kearifan budaya lokal yaitu sekolah yang
Dalam pendidikan dan pembelajarannya, itu selalu dikaitkan
dengan lingkungan sekolah atau kearifan budaya lokal setempat

Peneliti : Mengapa memilih wayang beber dalam pelaksanaan sekolah
Berbasis kearifan budaya lokal ?
Guru 1 : Sebenarnya banyak Mbak, bukan wayang beber saja. Ada
membatik, tari. Tapi, yang diintegrasikan dalam mata pelajaran
itu biasanya wayang beber. Wayang beber bisa dibuat sebagai
media pembelajaran soalnya.

Peneliti : Selama Ibu disini, apakah yayasan ini pernah melakukan studi
banding yang berkaitan dengan sekolah berbasis kearifan
Budaya lokal?
Guru 1 : Kalau studi banding belum pernah, setahu saya pernah
Mengadakh *workshop* mengenai wayang beber.

Peneliti : Apakah yayasan ini terdapat kerjasama dengan pihak lain dalam
mengembangkan sekolah berbasis kearifan budaya lokal ?
Guru 1 : Iya, Kerjasama dengan masyarakat sekitar dan sekolah formal
Peneliti : Apakah ada tim pengembang untuk sekolah berbasis kearifan
budaya lokal di yayasan ini ?
Guru 1 : Ada Mbak. Pak Pur, Pak Edi
Peneliti : Menurut Ibu, cara apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan
pengembangan wayang beber pada sekolah berbassi kearifan
budaya lokal ?

Guru 1 : Yaa.. itu tadi Mbak. Melibatkan masyarakat sekitar,
menyiapkan strategi dalam pembelajarannya

Peneliti : strategi pembelajaran disini bagaimana bu ?

Guru 2 :Strateginya belajar sambil bermain. Untuk metodenya bisa
berdiskusi, bercerita dan presentasi

Peneliti : Pelaksanaannya hari apa saja bu ?

Guru 1 : Hari senin – jum'at habis maghrib. Minggu ada ekstrakurikuler

Peneliti : Saya jadi termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi mengenai
kebudayaan yang ada di Indonesia, Mbak

Peneliti : Terimakasih bu, mungkin itu saja yang saya tanyakan.
Assalamu'alaikum wr.wb

Guru 1 : Sami-sami, Mbak. Wa'alaikumsalam wr.wb.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis

Kearifan Budaya Lokal dengan Peserta Didik

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 1

Nama : Keysa
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 1: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 1: Keysa
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 1: Kelas VI SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 1: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 1: Karena selain belajar pelajaran akademik kita juga belajar kesenian di Indonesia yang hampir punah, juga belajar bersosialisasi pada masyarakat setempat.
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 1: Belum
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 1: Tidak
Peneliti : apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 1: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 1: Kesenian wayang yang dilukis diatas media kertas kanvas dan dimainkan dengan cara dibeber
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 1: Setiap ada waktu
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 1: Pak Pur dan Pak Bambang
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 1: Suluk Banyu, Suluk Tani, Jaga Baya Tirta Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 1: Iya, tau
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 1: tahun 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 1: Sholawatan 2018, Dinas Pertanian Jogoroto
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?

Peserta didik : Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik : Tematik dan Kesenian
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?
Peserta didik : yaa.. seumpama materi menjaga lingkungan hidup, guru biasanya bercerita dengan menggunakan wayang beber
Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?
Peserta didik 1: Sangat senang, karena saya belajar sesuatu yang menurut saya baru
Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti wayang beber ?
Peserta didik 1: Bahagia
Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb
Peserta didik 1: Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 2

Nama : Daniel Raul Pratama
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 2: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 2: Daniel Raul Pratama
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 2: Kelas V SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 2: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 2: Karena banyak kegiatan dan belajar bersama
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 2: Sudah
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 2: Tidak
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 2: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 2: Wayang yang digambar diatas kertas
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 2: Setiap hari
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 2: Banyak, tapi biasane Cak Pur dan Mas Bambang
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 2: Suluk Banyu, Pasar Kumandang, Tirto Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 2: Iya, Karena dikasitahu sebelum memainkan
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 2: 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 2: di Surabaya, Jogoroto
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 2: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 2: Materi sekolah
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?
Peserta didik 2: Materi kesenian biasanya cerita tentang wayang beber
Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?
Peserta didik 2: Iya, karena banyak teman dan belajar bersama
Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 2: Senang

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 2: Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 3

Nama : Novi Intan Permatasari
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 3: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 3: Novi Intan Permata Sari
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 3: Kelas V I SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 3: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 3: Karena selain belajar pelajaran akademik kita juga belajar kesenian di Indonesia yang hampir punah, juga belajar bersosialisasi pada masyarakat setempat.
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 3: Belum
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 3: Tidak
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 3: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 3: Kesenian wayang yang dilukis diatas kertas dan dimainkan dengan dibeper
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 3: Setiap ada waktu
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 3: Pak Bambang, Bu Rara
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 3: Suluk Banyu, Suluk Tani, Pasar Kumandang, Jogo Boyo Tirta Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 3: Tahu
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 3: 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 3: Sholawatan air hujan 2018, Sumobito, Dinas Pertanian Jogoroto
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 3: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 3: Semua materi
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?

Peserta didik 3: Hmm.. materi tematik

Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?

Peserta didik 3: Iya, sangat senang

Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 3: Bahagia

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 3: Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 4

Nama : Safira Aida
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 4: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 4: Safira Aida
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 4: Kelas VI SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 4: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 4: Karena selain belajar pelajaran sekolah juga belajar kesenian
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 4: Belum
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 4: Tidak
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 4: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 4: Kesenian dari Majapahit yang dimainkan dengan cara dibeper
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 4: Setiap ada waktu
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 4: Pak Bambang dan Pak Pur, Pak Farid
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 4: Suluk Banyu, Suluk Tani, Jogo Boyo Tirto Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 4: Tahu
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 4: 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 4: Sholawatan air hujan 2018, Sumobito, Dinas Pertanian Jogoroto
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 4: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 4: Materi Sekolah
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?
Peserta didik 4: Tematik dan Kesenian
Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?
Peserta didik 4: Senang sekali, belajar jadi nggak bosan

Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 4: Bahagia sekali

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 4: Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 5

Nama : Helsa Saputra
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 5: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 5: Helsa Saputra
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 5: Kelas VI SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 5: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 5: Karena banyak kegiatan
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 5: Sudah
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 5: Pernah
Peneliti : Dimana ?
Peserta didik 5: Belajar di HP
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 5: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 5: Wayang yang digambar diatas kertas
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 5: Setiap hari
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 5: Pak Farid, Cak Pur dan Mas Bambang
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 5: Suluk Tani, Pasar Kumandang,
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 5: Iya
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 5: Dahulu, tahun 2018 awal
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 5: Surabaya, Winong, Jombang, Keplaksari
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 5: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 5: Materi Sekolah
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?
Peserta didik 5: Setiap pelajaran mesti gurune pakai wayang beber

Peneliti : Pelajaran apa yang kamu ingat ?

Peserta didik 5: Semua, materi IPA, Kesenian

Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?

Peserta didik 5: Iya, karena lucu

Peneliti : Apa yang kau rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 5: Senang

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 5: Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 6

Nama : Najwa Aisyah Putri
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 6: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 6: Najwa Aisyah Putri
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 6: Kelas V SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 6: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 6: Karena selain belajar materi sekolah juga belajar wayang beber
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 6: Belum
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 6: Tidak
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 6: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 6: Kesenian wayang yang dilukis diatas media kertas dan dimainkan dengan dibeber
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 6: Setiap ada waktu
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 6: Pak Bambang dan Pak Purwanto, Pak Farid, Ibu Rara, dan masih banyak lagi
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 6: Suluk Banyu, Suluk Tani, Pasar Kumandang, Jogo Boyo Tirta Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 6: Tahu
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 6: 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 6: Sholawatan air hujan 2018, Sumobito, Jogoroto, Surabaya, Keplaksari, Jombang
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 6: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 6: Materi Sekolah
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?

Peserta didik 6: Kesenian

Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?

Peserta didik 6: Senang dan banyak manfaatnya

Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 6: Bahagia dan senang

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 6: Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 7

Nama : Nabila Syarifa Ramadhani
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 7: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 7: Nabila Syarifa Ramadhani
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 7: Kelas VI SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 7: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 7: Karena banyak teman dan tidak sering-sering main Hp
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 7: Belum
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 7: Tidak
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 7: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 7: Wayang yang dibeber atau dijembreng
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 7: Tergantung keinginan dan jika ada waktu
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 7: Banyak, tapi yang paling sering Pak Pur dan Pak Bambang
Peneliti : Cerita apa saja biasanya yang dimainkan ?
Peserta didik 7: Suluk Banyu, Pasar Kumandang, Jogo Boyo Tirto Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 7: Mengetahui
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 7: 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 7: Sumobito, Keplaksari, Surabaya, Karangwinongan, Jombang
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 7: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 7: Materi Sekolah
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?
Peserta didik 7: Kesenian
Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?
Peserta didik 7: Senang dan banyak manfaatnya

Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 7: Gembira

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 7: Waalaikumsalam wr.wb

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 8

Nama : Qotrunnada Salsabila
Tempat : Yayasan Rumah Baca Air Kita
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Peserta didik 8: Waalaikumsalam wr.wb
Peneliti : Namanya siapa dek ?
Peserta didik 8: Qotrunnada Salsabila
Peneliti : Kelas berapa ?
Peserta didik 8: Kelas III SD
Peneliti : Sekolah dimana ?
Peserta didik 8: di SDN Karangwinongan
Peneliti : Apa yang membuat kamu tertarik untuk belajar di yayasan ini ?
Peserta didik 8: Karena belajar banyak hal, jadi nggak bosan
Peneliti : Sebelum belajar disini, apakah kamu sudah mengenal wayang beber ?
Peserta didik 8: Belum
Peneliti : Apakah kamu pernah belajar wayang beber selain di yayasan ini ?
Peserta didik 8: Tidak
Peneliti : Apakah di sekolah formal kamu diajarkan wayang beber ?
Peserta didik 8: Tidak
Peneliti : Menurutmu, wayang beber itu apa ?
Peserta didik 8: Kesenian wayang yang dilukis diatas kertas dan dimainkan dengan dibeber
Peneliti : Hari apa saja kamu belajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 8: Setiap ada waktu
Peneliti : Siapa yang mengajar wayang beber di yayasan ini ?
Peserta didik 8: Biasane yang ngulang Pak Bambang dan Pak Purwanto, Pak Farid, Ibu Rara,
Peserta didik 8: Suluk Banyu, Suluk Tani, Pasar Kumandang, Jogo Boyo Tirto Wening
Peneliti : Apakah kamu mengetahui maksud dari cerita yang dimainkan ?
Peserta didik 8: Nggeh, tau
Peneliti : Sejak tahun berapa kamu bergabung di yayasan ini ?
Peserta didik 8: 2018
Peneliti : Pernah tampil Wayang Beber dimana saja?
Peserta didik 8: Ten Surabaya, Dinas pertanian, Sumobito, Jombang, Keplaksari, Karangwinongan
Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dengan wayang beber?
Peserta didik 8: Iya
Peneliti : Materi apa saja biasanya yang dikaitkan ?
Peserta didik 8: Pelajaran sekolah
Peneliti : Contoh materi apa biasanya ?
Peserta didik 8: Ya materi sekolah. Biasane gurunya bercerita tentang wayang beber

Peneliti : Apakah kamu senang belajar wayang beber ?

Peserta didik 8: Senang dan banyak manfaatnya

Peneliti : Apa yang kau rasakan setelah mengikuti wayang beber ?

Peserta didik 8: Nggeh seneng. Soale belajar e jadi nggak bosen

Peneliti : Terimakasih dek untuk informasinya, Wassalamualaikum wr.wb

Peserta didik 8: Waalaikumsalam wr.wb

Lampiran 6 Lembar Observasi Kearifan Budaya Lokal dalam Mata Pelajaran

**LEMBAR OBSERVASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM MATA
PELAJARAN**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Materi :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Wujud Kearifan budaya lokal yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus			
2.	RPP	Wujud kearifan budaya lokal yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP			
3.	Proses Pembelajaran	Guru melakukan apresiasi dengan mengkaitkan antara kearifan budaya lokal dengan materi pelajaran			
		Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan			
		Guru mengkaitkan nilai kearifan budaya lokal dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran			
		Guru memanfaatkan wujud kearifan budaya lokal untuk dijadikan sebagai media atau metode dalam pembelajaran			
		Guru menggunakan contoh wujud kearifan budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah untuk mempelajari sebuah konsep materi pembelajaran			
		Peserta didik bersama guru			

		menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah			
		Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran			

Lampiran 7 Lembar Observasi Kearifan Budaya Lokal dalam Ekstrakurikuler

**LEMBAR OBSERVASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM
EKSTRAKULIKULER**

Nama Guru :

Jenis Ekstrakurikuler :

Hari/Tanggal :

Materi :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Guru	Guru menggunakan wujud kearifan budaya lokal dalam melakukan kegiatan			
2.	Peserta Didik	Peserta didik mempelajari cara menggunakan wujud kearifan budaya lokal berupa wayang beber dengan bimbingan guru			
		Peserta didik secara mandiri mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh guru			
3.	Kegiatan	Kegiatan memanfaatkan wujud kearifan lokal yang ada di daerah setempat			
		Menyediakan fasilitas penunjang kegiatan			
		Mengangkat sebuah tema berdasarkan kearifan lokal setempat			

Lampiran 8 Hasil Observasi Kearifan Budaya Lokal dalam Mata pelajaran

LEMBAR OBSERVASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM MATA

PELAJARAN

Nama Guru : M. Farid

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021

Materi : Jagabaya Tirtawening

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Wujud Kearifan budaya lokal yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus		√	
2.	RPP	Wujud kearifan budaya lokal yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP		√	RPP dibuat sendiri oleh yayasan dan Pembelajaran menggunakan wayang beber dicantumkan dalam RPP
3.	Proses Pembelajaran	Guru melakukan apresiasi dengan mengkaitkan antara kearifan budaya lokal dengan materi pelajaran	√		
		Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran.
		Guru mengkaitkan nilai kearifan budaya lokal dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran	√		Materi yang diajarkan adalah Jagabaya Tirtawening atau menjaga air bersih dengan penyampaian materi pembelajaran menggunakan wayang beber yang

					berasal dari Majapahit.
		Guru memanfaatkan wujud kearifan budaya lokal untuk dijadikan sebagai media atau metode dalam pembelajaran	√		Guru memanfaatkan wayang beber sebagai media dalam pembelajaran dalam materi menjaga lingkungan.
		Guru menggunakan contoh wujud kearifan budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah untuk mempelajari sebuah konsep materi pembelajaran	√		Guru menggunakan wayang beber dalam menerangkan materi Jaga Baya Tirto Wening. Selain guru menggunakan wayang beber dalam wujud kearifan lokal, penyampaian materi yang diajarkan juga menggunakan bahasa daerah.
		Peserta didik bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	√		Guru bersama peserta didik secara bergantian memainkan wayang beber dengan materi lingkungan dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitar. Di dalam wayang beber tersebut terdapat kearifan lokal.
		Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Setelah memainkan wayang beber secara bergantian, Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru memberi penguatan mengenai kesimpulan materi menjaga lingkungan.

LEMBAR OBSERVASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM MATA

PELAJARAN

Nama Guru : Naura Widad Bahira

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2021

Materi : Suluk Tani

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Wujud Kearifan budaya lokal yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus		√	
2.	RPP	Wujud kearifan budaya lokal yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP		√	RPP dibuat sendiri oleh yayasan dan Pembelajaran menggunakan wayang beber dicantumkan dalam RPP
3.	Proses Pembelajaran	Guru melakukan apresiasi dengan mengkaitkan antara kearifan budaya lokal dengan materi pelajaran	√		
		Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran
		Guru mengkaitkan nilai kearifan budaya lokal dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran	√		Materi yang diajarkan adalah Suluk Tani dengan penyampaian materi pembelajaran menggunakan wayang beber yang berasal dari Majapahit.
		Guru memanfaatkan wujud kearifan budaya	√		Guru menggunakan Wayang Beber sebagai

		lokal untuk dijadikan sebagai media atau metode dalam pembelajaran			wujud kearifan budaya lokal.
		Guru menggunakan contoh wujud kearifan budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah untuk mempelajari sebuah konsep materi pembelajaran	√		Guru menggunakan wayang beber dalam menerangkan materi Suluk Tani. Selain guru menggunakan wayang beber dalam wujud kearifan likal, penyampaian materi yang diajarkan juga menggunakan bahasa daerah.
		Peserta didik bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	√		Guru bersama peserta didik secara bergantian memainkan wayang beber dengan materi lingkungan dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitar. Di dalam wayang beber tersebut terdapat kearifan lokal
		Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Setelah memainkan wayang beber secara bergantian, Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru memberi penguatan mengenai kesimpulan materi menjaga lingkungan.

Lampiran 9 Lembar Observasi Kearifan Budaya Lokal dalam Ekstrakurikuler

**LEMBAR OBSERVASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM
EKSTRAKULIKULER**

Nama Guru : Purwanto

Jenis Ekstrakurikuler : Wayang Beber

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Februari 2021

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Guru	Guru menggunakan wujud kearifan budaya lokal dalam melakukan kegiatan	√		Wujud kearifan lokal yang digunakan berupa wayang beber, dan penggunaan bahasa daerah dalam memainkan wayang beber
2.	Peserta Didik	Peserta didik mempelajari cara menggunakan wujud kearifan budaya lokal berupa wayang beber dengan bimbingan guru	√		Peserta didik dilatih untuk berekspresi dan meningkatkan percaya diri diatas panggung
		Peserta didik secara mandiri mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh guru	√		Peserta didik secara bergiliran memainkan wayang beber berperan menjadi dalang dengan arahan dari guru
3.	Kegiatan	Kegiatan memanfaatkan wujud kearifan lokal yang ada di daerah setempat	√		Terdapat wujud kearifan budaya lokal yang digunakan yaitu Wayang Beber dan bahasa daerah
		Menyediakan fasilitas	√		Terdapat fasilitas

		penunjang kegiatan			yang digunakan yaitu tempat latihan, lukisan wayang beber.
		Mengangkat sebuah tema berdasarkan kearifan lokal setempat	√		Tema yang diangkat yaitu menjaga lingkungan sekitar.

LEMBAR OBSERVASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER

Nama Guru : Purwanto

Jenis Ekstrakurikuler : Wayang Beber

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Februari 2021

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Guru	Guru menggunakan wujud kearifan budaya lokal dalam melakukan kegiatan	√		Wujud kearifan lokal yang digunakan berupa wayang beber, dan penggunaan bahasa daerah dalam memainkan wayang beber
2.	Peserta Didik	Peserta didik mempelajari cara menggunakan wujud kearifan budaya lokal berupa wayang beber dengan bimbingan guru	√		Peserta didik dilatih untuk menguasai panggung, dan berekspresi diatas panggung
		Peserta didik secara mandiri mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh guru	√		Peserta didik memainkan wayang beber sesuai dengan perannya masing-masing
3.	Kegiatan	Kegiatan memanfaatkan wujud kearifan lokal yang ada di daerah setempat	√		Dalam ekstrakurikuler ini, peserta didik dan guru telah memanfaatkan wujud kearifan budaya lokal yaitu wayang beber dan bahasa daerah yang digunakan.
		Menyediakan fasilitas penunjang kegiatan	√		Yayasan menyiapkan fasilitas penunjang kegiatan seperti lukisan wayang

					beber, dan tempat latihan.
		Mengangkat sebuah tema berdasarkan kearifan lokal setempat	√		Tema yang diangkat yaitu menjaga lingkungan sekitar.

Lampiran 10 Data Guru Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Data Guru Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

No.	Nama Guru/Relawan Rumah Baca Air Kita
1.	Tiham
2.	Rochmat Romadony
3	Wawan Prahwono
4.	Nurul Fajriya
5.	Mariyatin
6.	Muhammad Mansyur
7.	Sumali
8.	Muhammad Farid
9.	Sigit
10.	Itmonoaji
11.	Jaenal Faudin
12.	Agung Priyo Wibowo
13.	Achmad Purwon
14.	Ainin Ainia
15.	Erlisa
16.	Naura Widad Bahira

Lampiran 11 Data Peserta Didik Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Data Peserta Didik Sekolah Dasar Rumah Baca Air Kita Karangwinongan

Mojoagung

No.	Nama Peserta Didik Rumah Baca Air Kita
1.	Nabila Syarifa Ramadhani
2.	Qotrunnada Salsabila
3	Daniel Raul Pratama
4.	Keysa
5.	Novi Intan Permata Sari
6.	Safira Aida
7.	Helsa Saputra
8.	Najwa Aisyah Putri
9.	Hanum Nurun Inayah
10.	Elfara Avica Putri
11.	Aura Citra Lestari
12.	Galih Yoni Jiwangga
13.	Maziyah Zahidah Al-Adawiyah



YAYASAN AIR KITA

Sekretariat: Dusun Winong Timur Desa Karangwinongan Kec. Mojoagung Kab. Jombang 61482
Email : yayasanairkita@gmail.com Telp. 0856 4946 8953, 0823 3554 1405

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 004/YAK/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mansur
Jabatan : Plt. Ketua Yayasan Air Kita
Alamat Kantor : Karangwinongan Mojoagung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anita Farahiya
NIM : 17140023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Penerapan Wayang Beber pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung”

Telah melakukan penelitian di Yayasan Air Kita dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Wayang Beber pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mojoagung, 2 Mei 2021
Plt. Ketua Yayasan Air Kita

Muhammad Mansur



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 241/Un.03.1/TL.00.1/05/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
Kepada
Yth. Kepala Rumah Baca Air Kita
di
Kab. Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anita Farahiya
NIM : 17140023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan Mojoagung

Lama Penelitian : 01 Januari sampai dengan 01 Maret 2021
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr.wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Anita Farahiya
NIM : 17140023
Judul : Penerapan Wayang Beber Pada Sekolah Berbasis Kearifan
Budaya Lokal di Rumah Baca Air Kita Karangwinongan
Mojoagung
Dosen Pembimbing : Vannisa Aviana Melinda M.Pd
NIP : 19910919201802012143

No.	Tanggal Konsultasi	Bab / Materi Konsultasi	Paraf
1.	12 Januari 2021	Revisi Seminar proposal Dan konsultasi mengenai penelitian	
2.	29 Maret 2021	Konsultasi BAB IV	
3.	1 April 2021	Konsultasi perbaikan BAB IV	
4.	27 April 2021	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5.	29 April 2021	Perbaikan BAB IV, V, VI	
6.	7 Mei 2021	Pengesahan Sidang Skripsi	

Malang, 20 Mei 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Pd

NIP.19760803200604100

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anita Farahiya

Tempat/Tgl lahir : Jombang, 07 April 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Gol Darah : B

Alamat : Jetis

Rt/Rw : 02/02

Kel/Desa : Tanjungsari

Kecamatan : Buluspesantren

Kabupaten : Kebumen

Provinsi : Jawa Tengah

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Kewarganegaraan : WNI

Riwayat Pendidikan :

TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mojoagung

SD : MI Muhammadiyah 5 Mojoagung

SMP : SMPN 1 Jombang

SMA : Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



